

SKRIPSI

**PENGARUH INFLASI BI RATE SERTIFIKAT BANK
INDONESIA SYARIAH DAN HARGA MINYAK DUNIA
TERHADAP PERGERAKAN INDEKS SAHAM SYARIAH
INDONESIA**



Disusun Oleh:

**Muhammad Arif
NIM. 140602056**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

SKRIPSI

**PENGARUH INFLASI BI RATE SERTIFIKAT BANK
INDONESIA SYARIAH DAN HARGA MINYAK DUNIA
TERHADAP PERGERAKAN INDEKS SAHAM SYARIAH
INDONESIA**



Disusun Oleh:

**Muhammad Arif
NIM. 140602056**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Muhammad Arif

NIM : 140602056

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 23 Oktober 2018

Yang Menyatakan



Arif
Muhammad Arif

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:

**Pengaruh Inflasi BI Rate Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan
Harga Minyak Dunia Terhadap Pergerakan Indeks Saham Syariah
Indonesia**

Disusun Oleh:

Muhammad Arif
NIM: 140602056

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi
pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,

Dr. Bisriy Khalid, S.Ag., M.Si.
NIP: 19720902 199703 1 001

Pembimbing II,

Hafizh Maulana, S.P., S.HI., ME.
NIDN: 2006019002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,

Dr. Nilam Sari, M. Ag.
NIP: 19710317 200801 2 007

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL

SKRIPSI

MUHAMMAD ARIF

NIM: 140602056

Dengan Judul:

Pengaruh Inflasi BI Rate Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Harga Minyak Dunia Terhadap Pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia

Telah Diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata I dalam bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal : Selasa, 30 Oktober 2018
21 Safar 1439 H

Banda Aceh

Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Basmi Khalidun, S.Ag., M.Si.

Hafizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E.

NIP: 19720902 199703 1 001

NIDN: 2006019002

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si.

Talbani Farlian, S.E., M.A.

NIP: 19720428 199903 1 005

NIP: 19760422 200212 1 003

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M.Ag.

NIP: 19640314 199203 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

**Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id**

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Arif
NIM : 140602056
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : ahmadarif1396@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKK Skripsi

yang berjudul:

Pengaruh Inflasi BI Rate Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Harga Minyak Dunia Terhadap Pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 31 Oktober 2018

Mengetahui

Penulis

M. Arif

Pembimbing I

Dr. Busni Khandin, S.Ag., M.Si.
NIP: 19720902 199703 1 001

Pembimbing II

Hafizh Maulana, S.P., M.E.
NIDN: 2006019002

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir yang berjudul **Pengaruh Inflasi BI Rate Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Harga Minyak Dunia Terhadap Pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia**. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw., keluarga, sahabat, serta seluruh pengikutnya.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan laporan ini khususnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah serta Nur Amaliah, M.Pd. selaku Operator Prodi Ekonomi Syariah.
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku ketua serta Hafidhah, SE., M.Si., Ak., CA selaku petugas yang membantu kegiatan di Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
4. Dr. Bismi Khalidin, S.Ag., M.Si. dan Hafiizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E. selaku Pembimbing I dan II yang tak bosan-bosannya selalu meluangkan waktu untuk memberi arahan serta nasehat kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si. selaku penguji I dan Talbani Farlian, S.E., M.A. selaku Penguji II yang telah memberikan saran-saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Dr. Muhammad Zulhilmi, M.A. Penasehat Akademik (PA) dan seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang

telah membimbing penulis selama masa perkuliahan dari semester awal hingga sekarang.

7. Saftar Mahmud, S.E. dan Siti Radhiah, Amd. kedua orang tuaku tercinta yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungan baik secara moril maupun materil serta abang Ridzky Maulana dan kedua adik tercinta Sarah Nadya dan Muhammad Radhi, serta seluruh keluarga atas doa dan dukungan yang diberikan selama ini.
8. Arif Munandar, S.E., Teuku Muazzin, S.E., Farlan, Ridhalla, S.E., Muhammad Zahedi, S.E., Jarjis, S.E., Abdul Hadi, Sayid Irfan Ridha S.E., Syaouq Qardhawi, S.E., serta teman-teman seperjuangan lainnya Mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2014 yang telah memberikan semangat dan motivasi selama ini.
9. Seluruh Skwad KPM beserta Geuthjik Irfan Desa Ladang Baro Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan pahala dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu semua kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. semata.

Banda Aceh, 1 November 2018
Penulis,

Muhammad Arif

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor:0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fatḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaiḥfa*

هول : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِ	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة)hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl/ rauḍatul aṭfāl*
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*
طَلْحَةَ : *Ṭalḥah*

**Catatan:
Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr ; Beirut, bukan Bayrut ; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABTSRAK

Nama : Muhammad Arif
NIM : 140602056
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Inflasi BI *Rate* SBIS dan Harga Minyak Dunia terhadap ISSI
Tanggal Sidang : 30 Oktober 2018
Tebal Skripsi : 139 Halaman
Pembimbing I : Dr. Bismi Khalidin, S.Ag., M.Si.
Pembimbing II : Hafiih Maulana, S.P.,S.H.I.,M.E.

Indeks Saham Syariah Indonesia adalah indeks yang diterbitkan atas kerjasama Bapepam-LK dan Dewan Syariah Nasional pada 12 Mei 2011 yang terdiri dari seluruh saham syariah di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan juga tergabung pada Daftar Efek Syariah. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan nilai indeks saham antara lain Inflasi, BI *Rate*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Harga Minyak Dunia. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh antara Inflasi BI *Rate* Sertifikat bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode Juni 2011 – November 2017. Objek penelitian ini adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Regresi Linier Berganda* dengan menggunakan *Eviews 8*. Dari hasil hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa Inflasi, BI *Rate*, SBIS, dan Harga Minyak Dunia berpengaruh signifikan terhadap ISSI dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ISSI sedangkan BI *Rate*, SBIS dan Harga Minyak Dunia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ISSI.

Kata Kunci : Inflasi, BI *Rate*, SBIS, Harga Minyak Dunia, ISSI, Regresi Linier Berganda.

DAFTAR ISI

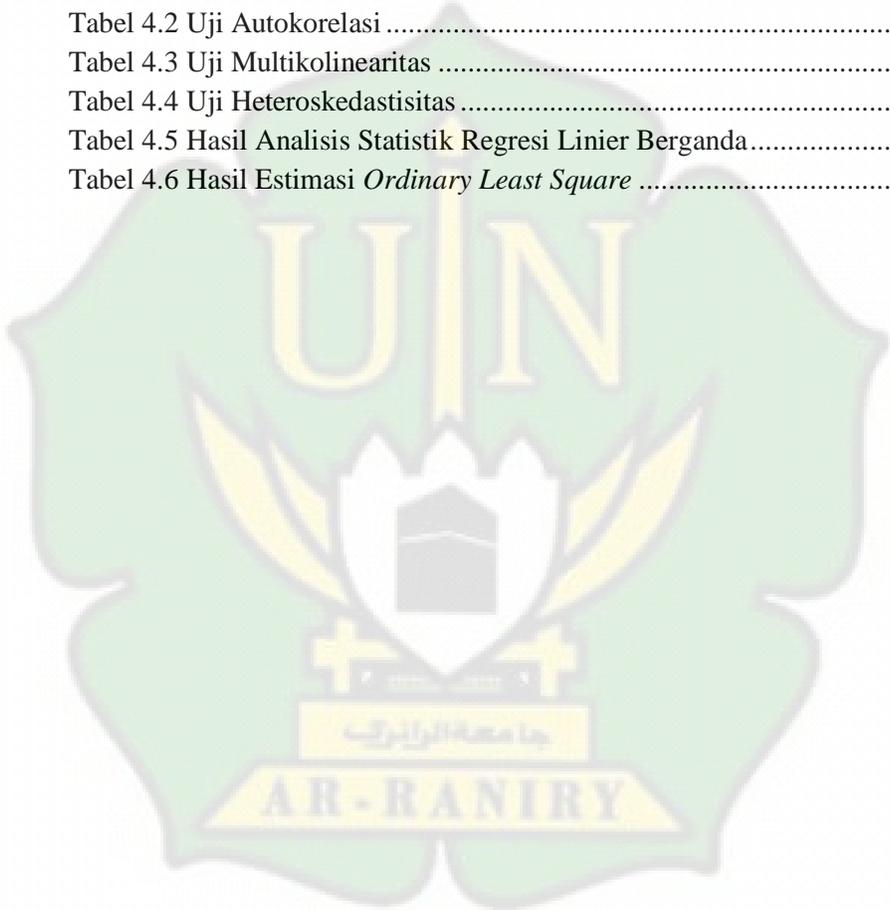
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	ix
ABTSRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Kegunaan Penelitian.....	13
1.5 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
2.1 Investasi	16
2.1.1 Saham	16
2.1.2 Klasifikasi Saham	17
2.1.3 Pandangan Islam Mengenai Saham.....	20
2.1.4 Regulasi Saham di Indonesia	25

2.1.5	Indeks Saham.....	30
2.2	Faktor yang Mempengaruhi Pergerakan Indeks Saham.....	35
2.2.1	Inflasi.....	36
2.2.2	BI Rate.....	39
2.2.3	Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).....	40
2.2.4	Harga Minyak Dunia.....	42
2.3	Penelitian Terkait.....	45
2.4	Kerangka Pemikiran.....	54
2.4.1	Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.....	54
2.4.2	Pengaruh BI <i>Rate</i> terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.....	55
2.4.3	Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).....	56
2.4.4	Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.....	57
2.5	Hipotesis.....	59
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		60
3.1	Jenis Penelitian.....	60
3.2	Sampel Penelitian.....	60
3.3	Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	61
3.4	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	62
3.4.1	Variabel Dependen (Y).....	63
3.4.2	Variabel Independen (X).....	63
3.5	Metode Analisis Data.....	65
3.5.1	Uji Asumsi Klasik.....	65
3.5.2	Uji Regresi Linier Berganda.....	67
3.6	Pengujian Hipotesis.....	68
3.6.1	Uji Simultan (Uji F).....	68
3.6.2	Uji Parsial (Uji t).....	70
3.6.3	Analisis Koefisien Determinasi.....	71

BAB IV PEMBAHASAN.....	72
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	72
4.2 Analisis Statistik	75
4.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik	75
4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda	78
4.3.3 Uji Signifikansi Model.....	80
4.3 Pembahasan Hasil Analisis	85
4.3.1 Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia	85
4.3.2 BI <i>Rate</i> terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia	87
4.3.3 Sertifikat Bank Indonesia Syariah.....	88
4.3.4 Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Syariah.....	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	92
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 2.1 Penelitian Terkait	49
Tabel 4.1 Uji Normalitas	75
Tabel 4.2 Uji Autokorelasi	76
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	76
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas	77
Tabel 4.5 Hasil Analisis Statistik Regresi Linier Berganda.....	78
Tabel 4.6 Hasil Estimasi <i>Ordinary Least Square</i>	80



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Statistik Pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia.....	5
Gambar 1.2 Grafik Perkembangan Inflasi	6
Gambar 1.3 Grafik Perkembangan BI Rate	8
Gambar 1.4 Grafik Perkembangan Sertifikat Bank Indonesia Syariah	9
Gambar 1.5 Grafik Perkembangan Harga Minyak Dunia.....	11
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	58
Gambar 4.1 Grafik Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia Juni 2011 – November 2017.....	74



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Hasil Uji Normalitas	102
Lampiran 2 Hasil Uji Autokorelasi	102
Lampiran 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	103
Lampiran 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	103
Lampiran 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (Estimasi <i>OLS</i>) ..	104
Lampiran 6 Data Variabel Penelitian	104
Lampiran 7 Logaritma Natural Data Variabel Penelitian	107
Lampiran 8 Daftar Saham Indeks Saham Syariah Indonesia.....	111



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa globalisasi seperti sekarang ini tak dapat dipungkiri lagi bahwa perekonomian dunia sudah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat bahkan menimbulkan persaingan yang sangat ketat dalam perdagangan pasar global. Setiap perusahaan mau tidak mau harus mempersiapkan perusahaannya untuk menghadapi tantangan pada era global ini. Bahkan juga dapat dijadikan peluang untuk menuntut terus berkembangnya perusahaan dalam hal efisiensi dan efektifitas agar dapat menarik minat para calon investor untuk berinvestasi di perusahaannya maupun untuk mempertahankan investor-investor yang sudah ada.

Investasi sendiri adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan resiko yang terkait dengan investasi tersebut (Tandelilin, 2010: 2).

Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan sejumlah dana pada aset real (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun aset finansial (deposito,

saham ataupun obligasi) merupakan aktivitas investasi yang umumnya dilakukan. Bagi investor yang lebih pintar dan lebih berani menanggung resiko, aktivitas investasi yang mereka lakukan juga bisa mencakup investasi pada aset-aset finansial lainnya yang lebih kompleks seperti *warrants*, *option*, *futures* maupun ekuitas internasional (Tandelilin, 2010: 3).

Pengambilan keputusan para investor dalam berinvestasi, perlu diperhatikan dalam dua hal yaitu *return* dan risiko investasi, besarnya *return* tergantung dari kemampuan investor untuk menanggung risiko. Semakin besar risiko yang diambil maka semakin besar pula harapan *return* yang akan diterima, *return* yang diharapkan dan risiko mempunyai hubungan yang positif. Semakin besar risiko suatu sekuritas semakin besar *return* yang diharapkan, dan sebaliknya apabila semakin kecil *return* yang diharapkan semakin kecil pula risiko yang harus ditanggung (Jogiyanto, 2000: 138).

Pasar modal merupakan salah satu alternatif tempat berinvestasi yang bisa digunakan, menurut Husnan (2001: 1) pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, public authorities, maupun swasta. Pasar modal adalah tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian pasar modal juga dapat diartikan

sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2010: 26).

Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 pasal 1 ayat 13 mengartikan pasar modal sebagai suatu kegiatan yang penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal secara umum dapat diartikan sebagai pasar yang memperjualbelikan produk berupa dana yang bersifat abstrak. Sedangkan dalam bentuk konkritnya, produk yang diperjualbelikan di pasar modal berupa lembar-lembar surat surat berharga di bursa efek.

Pasar modal syariah merupakan salah satu alternatif investasi dengan saham syariah sebagai instrumen investasi yang menyatakan bukti penyertaan kepemilikan dalam perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Saat ini di Indonesia sudah mulai berkembang instrumen keuangan berbasis syariah seperti Bank Syariah, Pasar Modal Syariah, dan Pasar Komoditi Syariah. Pada saat krisis global melanda Amerika dan Eropa fakta dilapangan menunjukkan perekonomian dan keuangan yang berbasis syariah terbukti mampu bertahan dan dinilai ramah secara sosial dan juga memiliki etika serta lebih berpihak pada golongan menengah ke bawah (Mulyani, 2014).

Islamisasi pasar modal sendiri yang sudah diperjuangkan oleh beberapa kalangan telah memainkan peran dalam mengubah

dasar bentuk dari sektor keuangan. Hal ini telah menjadi sumber utama dimana produk-produk dan pelayanan pasar modal diperhatikan untuk diubah menjadi pasar modal syariah. Sehingga, lahirlah beberapa indeks besar Islam di dunia seperti Dow Jones Islamic Market (DJIM), RHB Index, Kuala Lumpur Syariah Index, dan lain-lain. Menggiatnya ekonomi islam di dunia, menuntut adanya instrumen pasar modal yang berafiliasi dengan sistem ekonomi islam. Perkembangan Pasar Modal Syariah di Indonesia menunjukkan kemajuan seiring dengan meningkatnya indeks dalam Jakarta Islamic Index (JII). Walaupun nilainya tidak sebesar Indeks Harga Saham Gabungan, tetapi secara persentase kenaikan Jakarta Islamic Index (JII) lebih besar dari pada persentase Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Nazwar, 2008).

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia semakin semarak dengan lahirnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diterbitkan oleh Bapepam-LK dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) pada tanggal 12 Mei 2011. ISSI merupakan Indeks Saham Syariah yang terdiri dari seluruh saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan bergabung pada Daftar Efek Syariah (DES). Walaupun baru dibentuk pada mei 2011 tetapi perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) cukup baik (Suciningtias dan Khoiroh, 2015). Berikut adalah statistik pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode Desember 2016 hingga November 2017:

Gambar 1.1
Grafik Statistik Pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia
(Point)



Sumber: www.idx.co.id.

Dilihat dari grafik di atas menunjukkan pergerakan nilai Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode Desember 2016 sampai dengan November 2017. Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa ISSI menunjukkan tren yang meningkat. Pada Desember sampai April Indeks Saham Syariah Indonesia mengalami kenaikan sebesar 183,110. Tren positif ini terus berlanjut hingga pada titik tertinggi periode ini yaitu pada Agustus 2017 pada posisi 185,493. Kemudian ISSI mulai mengalami tren negatif pada akhir periode ini yaitu pada November 2017 pada posisi 184,360.

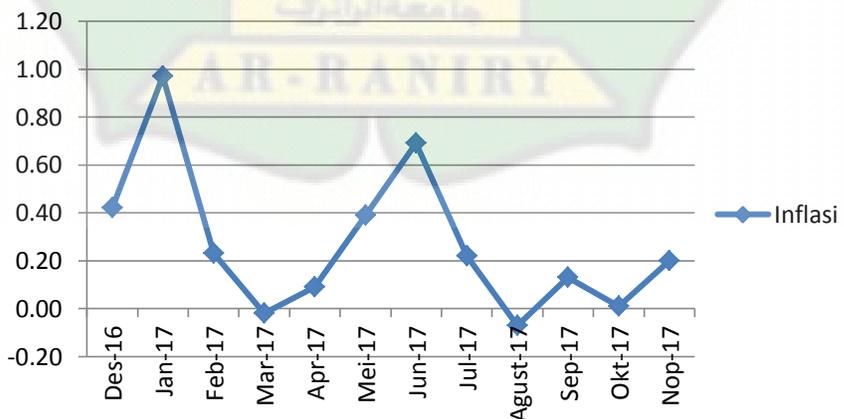
Dilihat dari perkembangan maupun penurunan pada nilai Indeks Saham Syariah Indonesia, tentu hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Alwi (2003: 87) ada dua macam faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu indeks saham yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternalnya seperti Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) sebagai faktor pengendalian moneter,

Inflasi, BI *rate*, Jumlah Uang Beredar (JUB), Nilai Tukar dan lain-lain. Sedangkan faktor internal yang mampu mempengaruhi antara lain seperti kondisi ekonomi nasional, keamanan, kondisi politik, kebijakan pemerintah dan lain-lain. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan 4 faktor sebagai variabel, yaitu Inflasi, BI *rate*, SBIS, dan Harga Minyak Dunia.

Faktor ekonomi seperti inflasi yang terjadi di suatu negara akan meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun. Hal ini dilihat sebagai hal buruk oleh investor yang dapat menyebabkan investor menjual saham dan harga saham pun akan menjadi turun (Kristanti dan Lathifah, 2013). Berikut adalah perkembangan inflasi di Indonesia pada tahun 2016 sampai 2017:

Gambar 1.2

Grafik Perkembangan Inflasi



Sumber: www.bps.go.id

Grafik 1.2 di atas menunjukkan perkembangan Inflasi di Indonesia periode Desember 2016 sampai November 2017. Dapat dilihat tingkat Inflasi di Indonesia mengalami Fluktuasi setiap bulan dengan tren yang menurun. Tingkat Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Januari 2017 sebesar 0,97%. Kemudian mulai mengalami penurunan yang tajam hingga Maret 2017 sebesar -0,20%. Selanjutnya mulai mengalami peningkatan Pada bulan April hingga Juni 2017 sebesar 0,69%. Dan pada bulan berikutnya sampai Agustus 2017 merupakan tingkat terendah Inflasi pada periode ini yakni sebesar -0,07%. Kemudian tingkat inflasi terus mengalami fluktuatif hingga pada akhir periode yaitu November 2017 tingkat Inflasi mulai meningkat sebesar 0,20%.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan (*www.go.id*). Perusahaan yang terdapat pada suatu indeks saham syariah bukan hanya perusahaan yang berprinsip syariah melainkan juga perusahaan-perusahaan yang telah memenuhi kriteria-kriteria syariah. Dalam rangka untuk memperluas usahanya, perusahaan tentu membutuhkan modal tambahan dan modal tersebut salah satunya juga dapat diperoleh melalui pinjaman ke bank. Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (present value) aliran kas perusahaan

sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan (Tandelilin, 2010). Berikut ini adalah grafik perkembangan BI Rate periode Desember 2016 sampai November 2017:

Gambar 1.3
Grafik Perkembangan BI Rate



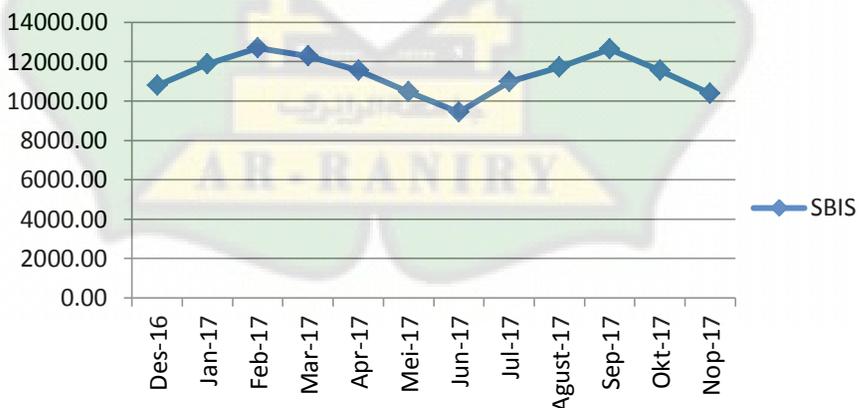
Sumber: www.bi.go.id

Grafik 1.3 di atas menunjukkan perkembangan BI Rate di Indonesia. Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa BI Rate mengalami tren penurunan Berdasarkan dari grafik di atas menunjukkan suku bunga tertinggi terjadi dari Desember 2016 sampai Juli 2017 sebesar 4,75%. Kemudian mulai menurun pada Agustus 2017 sebesar 4,50%. Dan suku bunga terendah terjadi pada September sampai November 2017 sebesar 4,25%.

Kemudian Sertifikat Bank Indonesia Syariah juga dapat mempengaruhi nilai suatu saham. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/11/PBI tanggal 31 Maret 2008 tentang

Sertifikat Bank Indonesia Syariah menyebutkan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Fluktuasi tingkat imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tersebut mampu mempengaruhi bank syariah untuk berinvestasi di Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dengan begitu bank syariah mampu mendapatkan keuntungan dan bagi hasil pada nasabah tabungan atau deposito juga akan meningkat. Hal tersebut dapat mempengaruhi investor untuk beralih berinvestasi di bank syariah dibandingkan pasar modal syariah (Istiqomah, 2016). Berikut ini adalah grafik statistik perkembangan Sertifikat Bank Indonesia Syariah dari Desember 2016 sampai November 2017:

Gambar 1.4 Grafik Perkembangan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

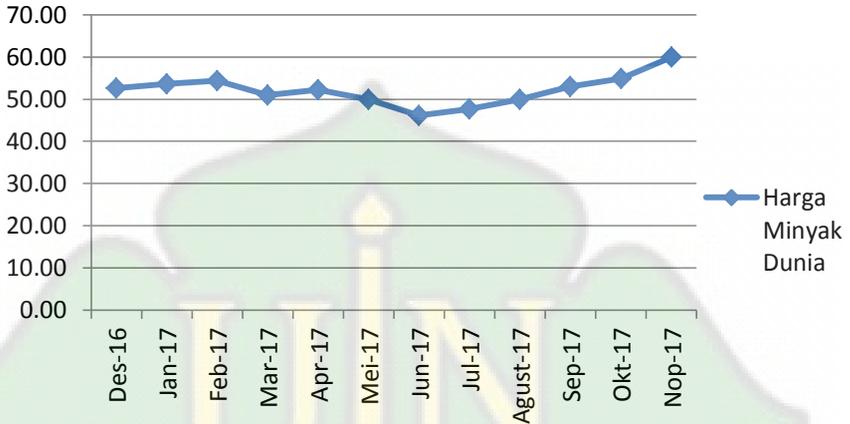


Sumber: www.bi.go.id

Grafik 1.5 di atas menampilkan perkembangan Sertifikat Bank Indonesia Syariah periode Desember 2016 sampai November 2017. Dari Grafik di atas dapat dilihat bahwa SBIS mengalami Fluktuatif setiap bulannya. Pada awal periode mulai dari Desember 2016 SBIS terus menanjak naik sampai Februari 2017 pada level 12.683 merupakan yang tertinggi pada periode ini. Kemudian mulai menurun pada Maret di level 12.273 hingga Juni 2017 sebesar 9.421 yang merupakan terendah pada periode ini. Selanjutnya SBIS mulai mengalami tren positif dari Juli hingga September 2017 sebesar 12.626. Dan pada akhir periode dari Oktober sampai November mulai mengalami penurunan yakni pada level 10.387.

Dari ketiga variabel makro diatas, ada variabel makro lain yang perubahannya mampu mempengaruhi perekonomian serta pasar modal adalah harga minyak dunia. Harga Minyak Dunia merupakan salah satu variabel terpenting yang dapat mempengaruhi berbagai sektor rill dan fiskal. Dimana kenaikan harga minyak dunia akan menjadikan meningkatnya harga komoditas lainnya diseluruh dunia yang mampu meningkatkan tekanan inflasi. Gejolak harga minyak dunia menghantui aktivitas perdagangan saham dimana iklim investasi menjadi tidak kondusif dipasar modal (Suciningtias dan Khoiroh, 2015). Berikut ini adalah grafik perkembangan Harga Minyak Dunia Periode Desember 2016 sampai November 2017:

Gambar 1.5
Grafik Perkembangan Harga Minyak Dunia (US\$)



Sumber: www.indexmundi.com

Berdasarkan Grafik 1.7 di atas yang menampilkan statistik perkembangan Harga Minyak Dunia menunjukkan bahwa Harga Minyak Dunia mengalami fluktuasi dengan tren yang cenderung meningkat. Pada awalnya Desember 2017 Harga Minyak Dunia berkisar 52,62. Kemudian terus meningkat hingga bulan Februari 2017 sebesar 54,35. Kemudian sempat mengalami penurunan pada Maret 2017 sebesar 50,90, tetapi kembali meningkat pada April 2017 sebesar 52,16. Selanjutnya Harga Minyak Dunia kembali mengalami tren penurunan sampai Juni sebesar 46,17 yang merupakan terendah pada periode ini. Pada Juli 2017 kembali meningkat sebesar 47,66. Dan secara terus-menerus meningkat sampai pada November 2017 dengan harga sebesar 59,93 yang tertinggi pada periode ini.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor inflasi dapat mempengaruhi indeks harga saham. Begitu juga dengan suku bunga (*BI Rate*), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Harga Minyak Dunia. Oleh karena itu, dari beberapa uraian yang telah dijabarkan di atas penulis ingin melakukan pengujian beberapa variabel ekonomi terhadap indeks ISSI dengan penelitian berjudul “**Pengaruh Inflasi, BI Rate, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Harga Minyak Dunia terhadap pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia**” dan penulis berharap penelitian ini layak dan penting untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *BI Rate* terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *BI Rate* terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

3. Untuk menganalisis pengaruh Sertifikat Bank Indonesia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh Harga Minyak Dunia berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Pelaku Bisnis dan Investor

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi saham syariah.

2. Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan untuk investasi saham-saham syariah di Indonesia.

3. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi literatur sebagai bukti empiris di bidang manajemen keuangan syariah.

4. Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai media untuk menerapkan teori-teori di bidang manajemen keuangan syariah yang telah dipelajari selama di bangku perkuliahan sehingga dapat memahami ilmu yang telah dipelajari tersebut dengan baik, dan dapat menambah referensi serta wawasan secara teoritis mengenai saham syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

Guna mendapat pembahasan secara tersusun, maka penulis perlu menyusun sistematika penulisan sedemikian rupa agar lebih mudah untuk dipahami. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang teori-teori yang terkait dalam Inflasi, BI *Rate*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode Juni 2011 hingga November 2017, kajian penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan bagaimana penelitian ini akan dilakukan yang membahas rancangan penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisikan uraian tentang objek penelitian, analisis data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN

Terdiri atas kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Investasi

Ada beberapa pengertian mengenai investasi. Investasi dapat diartikan suatu penempatan dana yang ada saat ini dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Hamid, 2005). Investasi merupakan bentuk pengelolaan dana dengan cara menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan atau *coumpounding* guna dapat memberikan keuntungan yang diharapkan. Investasi dibedakan menjadi *real investment* dan *financial investment*. *Real investment* adalah investasi pada sektor riil yang melibatkan asset berwujud seperti tanah, mesin, atau pabrik. Sedangkan *financial investment* adalah investasi yang melibatkan kontrak tertulis seperti saham dan obligasi (Fahmi dan Hadi, 2011).

2.1.1 Saham

Istilah saham dapat diartikan sebagai sertifikat penyertaan modal dari seseorang atau badan hukum terhadap suatu perusahaan. Saham merupakan tanda bukti tertulis bagi para investor terhadap kepemilikan suatu perusahaan yang telah *go public* (Burhanudin, 2010: 135). Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan tertentu pada perusahaan penerbit saham

bersangkutan. Bentuk fisik saham berupa selembar kertas yang menjelaskan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Pemilik saham akan mendapatkan keuntungan dari penyertaannya di perusahaan tersebut, namun hal tersebut sangat tergantung pada perkembangan perusahaan penerbit saham (Arthesa dan Handiman, 2009: 229).

Harga saham adalah harga pasar yang tercatat setiap hari pada waktu penutupan (*closing price*) dari suatu saham. Harga saham sering mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan, faktor eksternal fluktuasi yang terjadi di pasar modal akan terkait dengan perubahan yang terjadi pada berbagai variabel ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga dan nilai tukar mata uang akan direaksi oleh pasar modal sehingga faktor tersebut berpotensi untuk memengaruhi terbentuknya harga saham. Sedangkan faktor internalnya adalah kinerja perusahaan, arus kas perusahaan, dividen, laba perusahaan dan tingkat penjualan (Tandelilin, 2010: 341).

2.1.2 Klasifikasi Saham

Ada berbagai jenis-jenis saham yang bisa ditinjau dari beberapa segi, antara lain:

a) Dari Segi Cara Peralihan

1. Saham Atas Unjuk (*Bearer Stock*)

Merupakan saham yang tidak mempunyai nama atau tidak tertulis nama pemilik dalam saham tersebut.

2. Saham Atas Nama (*Registered Stock*)

Di dalam saham tertulis nama pemilik saham tersebut dan untuk dialihkan kepada pihak lain diperlukan syarat dan prosedur tertentu.

b) Ditinjau Dari Kinerja Perdagangan

1. *Blue Chip Stock*

Saham dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di Industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

2. *Income Stock*

Merupakan keadaan saham dimana dari suatu emiten yang mempunyai likuiditas deviden yang lebih kuat dari rata-rata yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten yang demikian biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih besar dan secara teratur membagi deviden tunai. Emiten yang demikian tidak akan menekan laba dan tidak mementingkan potensi.

3. *Growth Stock*

Saham-saham dari emiten ini memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi sebagai leader di Industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.

4. *Speculative Stock*

Saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi

mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi dimasa mendatang, meskipun belum pasti.

5. *Counter Cyclical Stock*

Saham yang tidak akan terpengaruh atas kondisi ekonomi makro ataupun situasi bisnis secara umum. Pada masa resesi ekonomi, harga saham ini tetap pada posisi tinggi dimana para emitenya mampu memberikan deviden yang tinggi.

c) **Dari Segi Hak Tagih**

1. Saham Biasa (*Common Stocks*)

Saham jenis ini, hak untuk memperoleh deviden akan didahulukan lebih dulu kepada pemegang saham preferen. Begitu pula terhadap harta apabila perusahaan dilikuidasi. Sebagai pemilik perusahaan pemegang saham biasa mempunyai beberapa hak antara lain:

a. Hak Kontrol

Adalah hak pemegang saham biasa untuk memilih pemegang perusahaan.

b. Hak Menerima Pembagian Keuangan

Adalah hak pemegang saham untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan.

c. Hak Preemptive

Adalah hak untuk mendapatkan presentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham untuk tujuan melindungi hak kontrol dari pemegang saham lama dan melindungi harga saham lama dari kemerosotan nilai.

2. Saham Preferen (*Preferred Stocks*)

Merupakan saham yang memperoleh hak utama dalam deviden dan harta apabila pada saat perusahaan dilikuidasi. Beberapa karakteristik dari saham preferen adalah:

a. Hak Preferen

Hak untuk menerima deviden terlebih dahulu dibandingkan dengan pemegang saham biasa.

b. Hak Deviden Kumulatif

Hak kepada pemegang saham preferen untuk menerima deviden tahun-tahun sebelumnya yang belum dibayarkan sebelum pemegang saham biasa menerima dibandingkan dengan saham biasa pada saat terjadi likuidasi (Kasmir, 2013: 185).

2.1.3 Pandangan Islam Mengenai Saham

Produk investasi berupa saham pada prinsipnya sudah sesuai dengan ajaran Islam. Saham sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan, dapat dibedakan menurut kegiatan usaha dan tujuan pembelian saham tersebut. Saham menjadi halal jika saham tersebut kegiatan usahanya bergerak di bidang yang halal dan atau dalam niat pembelian saham tersebut adalah untuk investasi, bukan untuk spekulasi (judi). Untuk lebih amannya, saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan saham-saham yang insya Allah sesuai syariah (Rodoni, 2009: 61).

Saham syariah sendiri merupakan saham-saham yang memiliki karakteristik sesuai dengan syariah islam. Karena tidak

semua saham bisa dikatakan syariah (www.ojk.go.id). Berdasarkan arahan dari Dewan Syariah Nasional dan peraturan Bapepam-LK Nomor IX.A.13 suatu saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah jika saham tersebut diterbitkan oleh (Rama, 2015: 136-137):

- a. Emiten dan Perusahaan Publik yang secara jelas menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha Emiten dan Perusahaan Publik tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.
- b. Emiten dan Perusahaan Publik yang tidak menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha Emiten dan Perusahaan Publik tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, namun memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - 1) Kegiatan usaha tidak bertentangan dengan prinsip syariah sebagaimana diatur dalam peraturan IX.A.13, yaitu tidak melakukan kegiatan usaha:
 - a) Perjudian dan permainan yang tergolong judi.
 - b) Perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa.
 - c) Perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu.
 - d) Bank berbasis bunga
 - e) Perusahaan pembiayaan berbasis bunga
 - f) Jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) dan/ atau judi (*maisir*), antara lain asuransi konvensional.

- g) Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan/atau menyediakan barang atau jasa haram zatnya (*haram li-dzatihi*), barang atau jasa haram bukan karena zatnya (*haram li-ghairihi*) yang ditetapkan oleh DSN-MUI; dan/atau, barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
- h) Melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (*risywah*).

- 2) Rasio total hutang berbasis bunga dibandingkan total ekuitas tidak lebih dari 45%. Rasio total pendapatan bunga dan total pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan total pendapatan usaha dan total pendapatan lainnya tidak lebih dari 10%

Aktivitas jual beli saham di pasar modal dilaksanakan pada pasar sekunder dan pasar perdana. Pada pasar perdana, seseorang yang melakukan transaksi bertujuan menginvestasikan dananya dalam jangka waktu yang lama untuk mendapatkan *dividen*. Sedangkan pada pasar sekunder seseorang melakukan transaksi jual beli saham dalam rangka untuk mendapatkan *capital gain*. Jual beli saham sama halnya seperti *mudharabah*, yang mana *mudharabah* adalah bentuk organisasi bisnis yang di dalamnya seseorang memberi modal kepada orang lain untuk berbisnis lalu keduanya membagi laba dengan bagian masing-masing sesuai kesepakatan (akad). Pemasok modal disebut *shahibul mal* (investor) dan pengelola dana disebut *mudharib* (emiten) (Chaudry, 2012: 209).

Selain prinsip kehalalan produk dan kriteria saham syariah dari sisi Emiten dan Perusahaan Publik, DSN-MUI juga telah mengatur mekanisme perdagangan efek berdasarkan prinsip syariah dalam Fatwa Dasar Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No.80/DSN-MUI/III/2011 tentang penerapan prinsip syariah dalam mekanisme perdagangan efek bersifat ekuitas di pasar reguler bursa. Dalam fatwa tersebut dijelaskan bahwa perdagangan efek harus dilakukan menurut prinsip kehati-hatian serta tidak diperbolehkan melakukan spekulasi, manipulasi, dan tindakan lain yang didalamnya mengandung unsur *dharar, gharar, riba, maisir, risywah, maksiat* dan *kezhaliman, taghrir, ghisysy, tanajisy/najsy, ikhtikar, bai' al-ma'dum, talaqqi al-rukban, ghabn, riba* dan *tadlis*. Tindakan-tindakan tersebut antara lain meliputi:

- a. Tindakan yang termasuk dalam kategori *Tadlis* antara lain:
 - 1) *Front Running*
 - 2) *Misleading information* (Informasi Menyesatkan)
- b. Tindakan yang termasuk dalam kategori *Taghrir* antara lain:
 - 1) *Wash sale* (Perdagangan semu yang tidak mengubah kepemilikan)
 - 2) *Pre-arrange trade*
- c. Tindakan yang termasuk dalam kategori *Najsy* antara lain:
 - 1) *Pump and Dump*
 - 2) *Hype and Dump*
 - 3) *Creating fake demand/supply* (Permintaan/penawaran palsu)

- d. Tindakan yang termasuk dalam kategori *Ikhtikar* antara lain:
 - 1) *Pooling interest*
 - 2) *Cornering*
- e. Tindakan yang termasuk dalam kategori *Ghisysy* antara lain:
 - 1) *Marking at the close* (pembentukan harga penutupan)
 - 2) *Alternate trade*
- f. Tindakan yang termasuk dalam kategori *Ghabn Fahisy* antara lain:
 - 1) *Insider Trading* (Perdagangan orang dalam)
- g. Tindakan yang termasuk dalam kategori *Bai' al-ma'dum* antara lain:
 - 1) *Short Selling (bai' al-maksyuff/jual kosong)*
- h. Tindakan yang termasuk dalam kategori *Riba* antara lain:
 - 1) *Margin Trading* (Transaksi dengan Pembiayaan) (Purnawan, 2014).

Indeks saham syariah yang ada di pasar modal Indonesia ada dua, yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dimana antara keduanya terdapat persamaan dan juga perbedaan. Persamaannya adalah JII dan ISSI adalah indeks saham yang terdiri dari saham syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan perbedaannya yaitu pada ISSI menghimpun seluruh saham-saham syariah yang terdaftar pada BEI dan Daftar Efek Syariah (DES), sedangkan JII hanya bagian dari ISSI berupa 30 saham yang sesuai kriteria yang ditetapkan pada setiap periodenya (*Beda ISSI dan JII*, 2011).

2.1.4 Regulasi Saham di Indonesia

Istilah saham banyak ditemukan dalam Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT). Dapat kita ketahui bahwa dalam Pasal 1 angka 1 UUPT dan Pasal 31 ayat 1 UUPT, saham adalah bagian dari modal dasar Perseroan. Perseroan Terbatas, yang selanjutnya disebut Perseroan, “merupakan suatu badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang ini serta peraturan pelaksanaannya”, hal ini disebutkan dalam Pasal 1 angka 1 UUPT. Kemudian pada Pasal 31 ayat 1 UUPT membahas mengenai modal dasar Perseroan yang berbunyi “Modal dasar Perseroan terdiri atas seluruh nilai nominal saham.” Selain itu dapat kita simpulkan bahwa berdasarkan Pasal 7 ayat 2 UUPT saham adalah penyertaan modal yang dimasukkan oleh subjek hukum ke dalam suatu Perseroan Terbatas pada saat pendirian Perseroan Terbatas tersebut. Dan masih pada Pasal 7 ayat 2 UUPT menjelaskan yaitu “Setiap pendiri Perseroan wajib mengambil bagian saham pada saat Perseroan didirikan.”

Berdasarkan Pasal 48 ayat 1 UUPT, supaya saham dapat menjadi tanda bukti kepemilikan atas saham suatu PT, maka saham tersebut harus dikeluarkan atas nama pemiliknya. Pihak yang akan atau ingin memiliki saham tersebut, sebelumnya harus memenuhi persyaratan kepemilikan saham yang dapat ditetapkan dalam

anggaran dasar PT tersebut dengan memperhatikan persyaratan yang ditetapkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pihak yang memperoleh kepemilikan saham tersebut tidak dapat menjalankan hak selaku pemegang saham apabila dalam hal persyaratan kepemilikan saham telah ditetapkan dan tidak terpenuhi, dan saham tersebut tidak dapat diperhitungkan dalam forum yang harus dicapai sesuai dengan ketentuan UUPT dan/atau anggaran dasar; yang dimana hal tersebut telah diatur dalam Pasal 48 ayat 2 dan 3 UUPT.

Jumlah persentase saham dimana setiap saham telah tercantum nominal saham tersebut menentukan tingkat kepemilikan anggota atas saham suatu perusahaan. Berdasarkan Pasal 49 UUPT, nilai nominal suatu saham harus dicantumkan dalam mata uang rupiah, saham tanpa nilai nominal tidak dapat dikeluarkan. Kemudian dalam pasal 52 ayat 1 UUPT mengatur tentang hak-hak yang para pemegang saham yang diberikan atas kepemilikan suatu saham. Hak-hak tersebut antara lain:

1. Menghadiri dan mengeluarkan suara dalam RUPS;
2. Menerima pembayaran deviden dan sisa kekayaan hasil likuidasi;
3. Menjalankan hak lain berdasarkan UUPT

Hak tersebut di atas baru berlaku apabila setelah dicatat dalam daftar pemegang saham atas nama pemiliknya. Hak yang didapatkan pemilik saham dari merupakan hak yang tidak dapat dibagi. Mengenai hak dari saham yang kepemilikannya lebih dari

satu orang, maka harus menunjuk satu orang sebagai wakil bersama. Hal-hal tersebut sesuai yang diatur dalam Pasal 52 ayat 2 sampai dengan ayat 5 UUPA.

Berdasarkan Pasal 53 UUPA, anggaran dasar menetapkan satu klasifikasi saham atau lebih. Pemegang memperoleh hak yang sama dari setiap saham yang dalam klasifikasi yang sama. Namun, beda halnya jika lebih dari satu klasifikasi saham, anggaran dasar dapat menetapkan salah satu di antaranya sebagai saham biasa. Klasifikasi saham sebagaimana dimaksud di atas (lebih dari satu klasifikasi) adalah sebagai berikut:

1. Saham dengan hak suara atau tanpa hak suara;
2. Saham dengan hak khusus untuk mencalonkan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
3. Saham yang setelah jangka waktu tertentu ditarik kembali atau ditukar dengan klasifikasi saham lain;
4. Saham yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk menerima deviden terlebih dahulu dari pemegang saham klasifikasi lain atas pembagian deviden secara kumulatif atau non kumulatif;
5. Saham yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk menerima lebih dahulu dari pemegang saham klasifikasi lain atas pembagian sisa kekayaan perseroan dalam likuidasi.

Kepemilikan atas suatu saham dapat dipindah tangankan. Pada dasarnya, pembuatan akta peralihan merupakan cara untuk melakukan peralihan kepemilikan saham, dimana akta peralihan

ataupun salinannya tersebut dapat selanjutnya disampaikan kepada persero terkait. Direksi wajib mencatat peralihan tersebut serta kemudian melaporkannya kepada Menteri. Apabila hal tersebut belum dilakukan maka Menteri berhak menolak permohonan persetujuan tersebut. Hal-hal tersebut telah diatur pada Pasal 56 UUPT.

Peralihan saham tersebut tidak dapat dilakukan secara asal, harus memenuhi persyaratan dalam anggaran dasar sebagaimana yang diatur dalam Pasal 57 UUPT, yakni:

1. Keharusan menawarkan terlebih dahulu kepada pemegang saham dengan klasifikasi tertentu atau pemegang saham lainnya;
2. Keharusan mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari organ perseroan; dan/atau
3. Keharusan mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari instansi yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Persyaratan tersebut diatas menjadi tidak berlaku dalam hal pemindahan hak atas saham disebabkan peralihan hak karena hukum kecuali berkenaan dengan pewarisan.

Dalam saham terdapat hak kepemilikan sehingga saham dapat diagunkan dengan gadai sepanjang tidak ditentukan lain dalam anggaran dasar. Gadai atas saham ini wajib dicatat dalam daftar pemegang saham. Saham yang diagunkan dengan gadai tetap memiliki hak suara dan tetap pada pemegang saham. Hal-hal tersebut diatur dalam Pasal 60 UUPT.

Pada Pasal 62 UUPM dijelaskan bahwa pemegang saham memiliki hak untuk meminta perseroan untuk membeli saham yang dimilikinya dengan harga yang wajar, jika pemegang saham tersebut tidak menyetujui tindakan perseroan yang dianggap merugikan pemegang saham tersebut, berupa:

1. Perubahan anggaran dasar;
2. Pengalihan atau penjaminan kekayaan perseroan yang mempunyai nilai lebih dari 50% kekayaan bersih perseroan; atau
3. Penggabungan, peleburan, pengambilalihan atau pemisahan (Tobing, 2013).

Selain UU Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007, ada juga regulasi yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk mengatur saham khususnya yang berkaitan dengan saham syariah di Indonesia. Peraturannya adalah sebagai berikut:

1. POJK Nomor 15/POJK.04/2015 POJK tentang Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal.
2. POJK Nomor 16/POJK.04/2015 POJK tentang Ahli Syariah Pasar Modal.
3. POJK Nomor 17/POJK.04/2015 POJK tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Syariah Berupa Saham oleh Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah.
4. POJK Nomor 53/POJK.04/2015 POJK tentang akad yang Digunakan dalam Penerbitan Efek Syariah di Pasar Modal.

5. Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah Peraturan Nomor II.K.1: Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah (www.ojk.go.id).

Kemudian ada juga peraturan yang berdasarkan dari fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang mengatur tentang saham syariah agar dapat menjadi acuan standar mekanisme dalam melakukan jual-beli saham secara syariah. Fatwa-fatwanya adalah sebagai berikut:

1. Fatwa No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal
2. Fatwa No. 65/DSN-MUI/III/2008 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Syariah
3. Fatwa No. 66/DSN-MUI/III/2008 tentang Waran Syariah
4. Fatwa No. 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek (Antokolaras, 2017: 27).

2.1.5 Indeks Saham

Indeks saham adalah harga atau nilai dari saham-saham emiten yang dikelompokkan dalam klasifikasi tertentu. Indeks saham sebenarnya dibuat dengan tujuan agar investor memiliki acuan (benchmark) ketika berinvestasi di pasar modal. Saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki 12 jenis indeks harga saham, yang secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik. Indeks-indeks tersebut adalah:

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Menggunakan semua Perusahaan Tercatat sebagai komponen perhitungan Indeks. Agar IHSG dapat menggambarkan keadaan pasar yang wajar, Bursa Efek Indonesia berwenang mengeluarkan dan atau tidak memasukkan satu atau beberapa Perusahaan Tercatat dari perhitungan IHSG. Dasar pertimbangannya antara lain, jika jumlah saham Perusahaan Tercatat tersebut yang dimiliki oleh publik (*free float*) relatif kecil sementara kapitalisasi pasarnya cukup besar, sehingga perubahan harga saham Perusahaan Tercatat tersebut berpotensi mempengaruhi kewajaran pergerakan IHSG.

IHSG adalah milik Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia tidak bertanggung jawab atas produk yang diterbitkan oleh pengguna yang mempergunakan IHSG sebagai acuan (*benchmark*). Bursa Efek Indonesia juga tidak bertanggung jawab dalam bentuk apapun atas keputusan investasi yang dilakukan oleh siapapun Pihak yang menggunakan IHSG sebagai acuan (*benchmark*).

2. Indeks Sektoral

Menggunakan semua Perusahaan Tercatat yang termasuk dalam masing-masing sektor. Sekarang ini ada 10 sektor yang ada di BEI yaitu sektor Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar, Aneka Industri, Barang Konsumsi, Properti, Infrastruktur, Keuangan, Perdagangan dan Jasa, dan Manufaktur.

3. Indeks LQ45

Indeks yang terdiri dari 45 saham Perusahaan Tercatat yang

dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. *Review* dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan.

4. Jakarta Islamic Index (JII)

Indeks yang menggunakan 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang masuk dalam kriteria syariah (Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Bapepam-LK) dengan mempertimbangkan kapitalisasi pasar dan likuiditas.

5. Indeks Kompas100

Indeks yang terdiri dari 100 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. *Review* dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan.

6. Indeks BISNIS-27

Kerjasama antara Bursa Efek Indonesia dengan harian Bisnis Indonesia meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks BISNIS-27. Indeks yang terdiri dari 27 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan kriteria fundamental, teknikal atau likuiditas transaksi dan Akuntabilitas dan tata kelola perusahaan.

7. Indeks PEFINDO 25

Kerjasama antara Bursa Efek Indonesia dengan lembaga rating PEFINDO meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks PEFINDO25. Indeks ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan informasi bagi pemodal khususnya untuk

saham-saham emiten kecil dan menengah (*Small Medium Enterprises/SME*). Indeks ini terdiri dari 25 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria seperti: Total Aset, tingkat pengembalian modal (*Return on Equity/ROE*) dan opini akuntan publik. Selain kriteria tersebut di atas, diperhatikan juga faktor likuiditas dan jumlah saham yang dimiliki publik.

8. Indeks SRI-KEHATI

Indeks ini dibentuk atas kerja sama antara Bursa Efek Indonesia dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI). SRI adalah kependekan dari Sustainable Responsible Investment. Indeks ini diharapkan memberi tambahan informasi kepada investor yang ingin berinvestasi pada emiten-emiten yang memiliki kinerja sangat baik dalam mendorong usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan dan menjalankan tata kelola perusahaan yang baik. Indeks ini terdiri dari 25 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria seperti: Total Aset, *Price Earning Ratio* (PER) dan *Free Float*.

9. Indeks Papan Utama

Menggunakan saham-saham Perusahaan Tercatat yang masuk dalam Papan Utama.

10. Indeks Papan Pengembangan

Menggunakan saham-saham Perusahaan Tercatat yang masuk dalam Papan Pengembangan.

11. Indeks Individual

Indeks harga saham masing-masing Perusahaan Tercatat.

12. Indeks Saham Syariah Indonesia

Indeks Saham Syariah Indonesia adalah indikator yang menunjukkan kinerja/pergerakan indeks harga saham Syariah yang ada di Bursa Efek Indonesia. Sejak 12 Mei 2011, BEI mempunyai dua indeks harga saham Syariah, yaitu Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen ISSI direview setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen ISSI juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari DES. Metode perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan ISSI adalah awal penerbitan DES yaitu Desember 2007. Indeks ISSI diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 (www.idx.co.id).

2.2 Faktor yang Mempengaruhi Pergerakan Indeks Saham

Indeks saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, faktor-faktornya yaitu (Brigham dan Houston, 2010: 33):

a. Faktor internal

1. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
2. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
3. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
4. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
5. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
6. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun viscal *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets (ROA)* dan lain-lain.

b. Faktor eksternal

1. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
2. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

Kemudian berdasarkan pendapat dari Alwi (2003: 88) ditemukan ada beberapa faktor-faktor makroekonomi lainnya selain yang telah dijabarkan diatas yang mampu mempengaruhi indeks saham, yaitu berupa pengumuman industry sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading. Kemudian juga ada gejolak sosial politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya volatilitas harga saham di bursa efek suatu negara. Dan yang terakhir berbagai *issue*, baik dari dalam dan luar negeri, seperti *issue* lingkungan hidup, hak asasi manusia, kerusuhan massal, yang berpengaruh terhadap perilaku investor.

2.2.1 Inflasi

Ebert dan Griffin dalam Murhadi (2009: 21) mengemukakan inflasi merupakan suatu kondisi dimana jumlah barang yang beredar lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah permintaan

sehingga akan mengakibatkan terjadinya kenaikan harga yang meluas dalam sistem perekonomian secara keseluruhan.

Inflasi sendiri erat kaitannya dengan kemampuan daya beli, baik dalam ruang lingkup individu maupun perusahaan (Iswardono, 1996: 214). Kenaikan inflasi yang signifikan maka hal ini dapat mempengaruhi kemampuan daya beli para konsumen berupa terjadinya penurunan kemampuan daya beli.

Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap barang-barang/komoditas dan jasa didefinisikan sebagai deflasi (*deflation*). Inflasi diukur dengan tingkat inflasi (*rate of inflation*) yaitu tingkat perubahan dari tingkat harga secara umum (Karim, 2010: 135). Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{tingkat harga}_t - \text{tingkat harga}_{t-1}}{\text{tingkat harga}_{t-1}} \times 100 = \text{Rate of Inflation}$$

a. Jenis-Jenis Inflasi

Jenis inflasi dapat dilihat dari segi besar kecilnya inflasi dan dari segi penyebab terjadinya inflasi tersebut. Menurut Judisseno (2005:76) penggolongan inflasi dapat didasarkan atas besar kecilnya inflasi tersebut. Berdasarkan ini inflasi dapat dibagi atas:

1. Inflasi ringan (dibawah 10 persen per tahun).
2. Inflasi sedang (10% - 30%).
3. Inflasi berat (30% - 100%).
4. Hiperinflasi (diatas 100%).

Indonesia pernah mengalami hiperinflasi pada tahun 1960-an yang mencapai 650 persen. Indonesia pernah pula mengalami inflasi berat yaitu mencapai 60 persen pada tahun 1998. Di tahun 1999 inflasi sedikit melemah yaitu mencapai 20 persen.

Penggolongan inflasi lainnya yaitu dari segi penyebab terjadinya inflasi. Adapun macam-macam inflasi dari segi penyebab terjadinya inflasi adalah sebagai berikut (Karim, 2010: 138-139):

- a. *Natural Inflation* dan *Human Error Inflation*. Sesuai dengan namanya *Natural Inflation* adalah inflasi yang terjadi karena sebab-sebab alamiah yang manusia tidak mempunyai kekuasaan untuk mencegahnya. *Human Error Inflation* adalah inflasi yang terjadi karena kesalahan-kesalahan manusia.
- b. *Actual / Anticipated / Expected Inflation* dan *Unanticipated / Unexpected Inflation*. Pada *Expected Inflation* tingkat suku bunga pinjaman riil akan sama dengan tingkat suku bunga pinjaman nominal dikurangi inflasi atau secara notasi, $r = R_t - \pi_t$ sedangkan pada *Unexpected Inflation* tingkat suku bunga pinjaman nominal belum atau tidak merefleksikan kompensasi terhadap efek inflasi (Barro, 1990; Karim, 2010:138).
- c. *Demand Pull* dan *Cost Push Inflation*. *Demand Pull Inflation* diakibatkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada sisi Permintaan Agregatif (AD) dari barang dan jasa pada suatu perekonomian. *Cost Pull Inflation* adalah inflasi yang terjadi

karena adanya perubahan-perubahan pada sisi Penawaran Agregatif (AS) dari barang dan jasa pada suatu perekonomian.

- d. *Spiralling Inflation*. Inflasi jenis ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh inflasi yang terjadi sebelumnya yang mana inflasi yang sebelumnya itu terjadi sebagai akibat dari inflasi yang terjadi sebelumnya lagi dan begitu seterusnya.
- e. *Imported Inflation dan Domestic Inflation*. *Imported Inflation* bisa dikatakan adalah inflasi di negara lain yang ikut dialami oleh suatu negara karena harus menjadi *price taker* dalam pasar perdagangan internasional. *Domestic Inflation* bisa dikatakan inflasi yang hanya terjadi di dalam negeri suatu negara yang tidak begitu mempengaruhi negara-negara lainnya.

2.2.2 BI Rate

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight* (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan.

Dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan *BI Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan *BI Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.

Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan memperkenalkan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu *BI 7-Day Repo Rate*, yang akan berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016. Selain *BI Rate* yang digunakan saat ini, perkenalan suku bunga kebijakan yang baru ini tidak mengubah *stance* kebijakan moneter yang sedang diterapkan. Penetapan *stance* kebijakan moneter dilakukan setiap bulan melalui mekanisme RDG Bulanan dengan cakupan materi bulanan:

- a) Respon kebijakan moneter (*BI Rate*) ditetapkan berlaku sampai dengan RDG berikutnya.
- b) Penetapan respon kebijakan moneter (*BI Rate*) dilakukan dengan memperhatikan efek tunda kebijakan moneter (*lag of monetary policy*) dalam memengaruhi inflasi.

Dalam hal terjadi perkembangan di luar prakiraan semula, penetapan *stance* Kebijakan Moneter dapat dilakukan sebelum RDG Bulanan melalui RDG Mingguan.

2.2.3 Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan prinsip Syariah berjangka waktu pendek

dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) atau yang dulu disebut Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) diatur dalam PBI No. 2/9/PBI/2000 tanggal 23 Februari 2000 PBI No.6/7/PBI/2004 tanggal 16 Februari 2004 tentang Perubahan Atas PBI No. 2/9/PBI/2000 tentang Sertifikat Wadiah Bank Indonesia. Selain itu juga terdapat fatwa yang menguatkan SWBI, yaitu fatwa DSN No.36/DSN-MUI/X/2002 yang dikeluarkan tanggal 23 Oktober 2002.

Pada tahun 2008 dilakukan penyempurnaan kerangka operasi moneter syariah yang diawali dengan introduksi Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) sebagai pengganti SWBI. Pergantian ini dilakukan secara formal pada 31 Maret 2008 dengan penerbitan PBI No.10/11/PBI/2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah. Salah satu penyempurnaan akad yang semula *wadi'ah* menjadi *ju'alah*. *Ju'alah* merupakan akad yang berarti hadiah yang dijanjikan seseorang ketika berhasil mengerjakan suatu pekerjaan.

Perbankan Konvensional mengenal istilah SBIS dengan SBI. Perbedaan antara Sertifikat Bank Indonesia Syariah dengan Sertifikat Bank Indonesia yang digunakan dalam sistem konvensional yaitu SBI menggunakan suku bunga satu bulanan atau tiga bulanan sedangkan SBIS menggunakan bonus dari sejumlah dana yang ditanamkan di perbankan syariah (Istiqomah, 2016). Beberapa karakteristik SBIS sebagai berikut:

1. Menggunakan akad *ju'alah* (berdasarkan fatwa DSN-MUI SBIS juga dapat diterbitkan dengan menggunakan akad *mudharabah*, *musyarakah*, *wadi'ah*, *qardh*, dan *wakalah*).
2. Berjangka waktu paling kurang 1 (satu) bulan dan paling lama 12 (dua belas) bulan.
3. Satuan unit sebesar Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah).
4. Diterbitkan tanpa warkat (*Scripless*).
5. Dapat diagunkan kepada Bank Indonesia.
6. Tidak dapat diperdagangkan di pasar sekunder (www.bi.go.id).

2.2.4 Harga Minyak Dunia

Minyak mentah atau *crude oil* merupakan salah satu energi utama yang sangat dibutuhkan. Hasil dari pengolahan minyak mentah dapat menjadi energi untuk melakukan kegiatan produksi. OPEC adalah organisasi antar pemerintah yang berdiri tahun 1960 dan bertujuan menegosiasikan masalah-masalah mengenai produksi, harga dan hak konsesi minyak bumi dengan perusahaan-perusahaan minyak. Negara anggotanya adalah negara eksportir minyak yang saat ini terdiri dari Arab Saudi, Iran, Irak, Kuwait, Venezuela, Nigeria, Aljazair, Qatar, Libya, United Arab Emirates dan Indonesia. Sebelumnya Equador, Gabon juga menjadi anggota tetapi kemudian keluar pada tahun 1992 dan 1994. Kemudian pada Mei 2008, Indonesia menyusul keluar dari organisasi ini. Sehingga semenjak keluarnya Indonesia dari OPEC, Indonesia tidak lagi menjadi negara pengekspor minyak, namun menjadi net importer (Purnamasari dan Sukmana, 2017).

Harga Minyak Dunia merupakan salah satu variabel penting yang dapat mempengaruhi berbagai sektor rill dan fiskal. Harga minyak mentah dunia adalah patokan nilai minyak mentah yang dibebankan oleh konsumen atas manfaat dari minyak mentah tersebut (Suciningtias dan Khoiroh, 2015).

Harga minyak OPEC merupakan harga minyak campuran dari negara-negara yang tergabung dalam OPEC, seperti Algeria, Indonesia, Nigeria, Saudi Arabia, Dubai, Venezuela, dan Mexico. OPEC menggunakan harga ini untuk mengawasi kondisi pasar minyak dunia. Harga minyak OPEC lebih rendah karena minyak dari beberapa negara anggota OPEC memiliki kadar belerang yang cukup tinggi sehingga lebih susah untuk dijadikan sebagai bahan bakar.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pergerakan harga minyak mentah dunia, sebagai berikut:

1. Kekhawatiran akan berkurangnya suplai di pasaran akibat turunnya kapasitas produksi. Minyak merupakan sumber energi yang tidak terbarui, karenanya jumlah cadangan minyak dunia akan terus berkurang seiring dengan bertambahnya tingkat konsumsi akan minyak tersebut.
2. Perbaikan / penutupan suatu kilang minyak (*refineries*).
3. Faktor bencana alam yang dialami Negara produsen minyak sangat mempengaruhi persediaan minyak di pasar. Bencana alam dapat menyebabkan kerusakan/gangguan pada instalasi produksi minyak.

4. Faktor geopolitik pada negara-negara penghasil minyak (www.opec.org).

Menurut Nizar (2012) Mekanisme Transmisi Harga Minyak ada 6 saluran yang dapat mentransmisikan dampak guncangan harga minyak (*oil price shocks*) terhadap aktivitas ekonomi:

- a. Efek sisi penawaran (*supplieside shock effect*). Kenaikan harga minyak menyebabkan penurunan output karena kenaikan harga memberikan sinyal berkurangnya ketersediaan input dasar untuk produksi. Akibatnya, laju pertumbuhan dan produktivitas menurun.
- b. Efek transfer kekayaan (*wealth transfer effect*), yang menekankan pada pergeseran daya beli dari negara importir minyak ke negara eksportir minyak. Pergeseran daya beli menyebabkan berkurangnya permintaan konsumen terhadap minyak di negara pengimpor dan bertambahnya permintaan konsumen di negara pengekspor.
- c. Efek saldo riil (*real balance effect*). Kenaikan harga minyak akan mendorong kenaikan permintaan uang. Apabila otoritas moneter gagal meningkatkan jumlah uang beredar untuk memenuhi pertumbuhan permintaan uang, maka saldo riil akan turun, suku bunga akan naik dan berdampak laju pertumbuhan ekonomi.
- d. Efek inflasi (*inflation effect*). Kenaikan harga minyak juga menyebabkan meningkatnya inflasi. Harga minyak mentah yang lebih tinggi akan segera diikuti oleh naiknya harga produk-

produk minyak, seperti bensin dan minyak bakar yang digunakan konsumen.

- e. Efek konsumsi, investasi dan harga saham. Kenaikan harga minyak memberikan efek negatif terhadap konsumsi, investasi dan harga saham. Pengaruh terhadap konsumsi berkaitan dengan pendapatan disposibel yang berkurang karena kenaikan harga minyak, sedangkan investasi dipengaruhi melalui peningkatan biaya.
- f. Penyesuaian sektoral (*sectoral adjustment effect*). Guncangan harga minyak akan mempengaruhi pasar tenaga kerja melalui perubahan biaya produksi relatif industri. Jika harga minyak naik secara berkelanjutan, maka struktur produksi akan berubah dan berdampak terhadap pengangguran.

2.3 Penelitian Terkait

Terdapat beberapa penelitian terkait yang telah dilakukan berkaitan dengan pengaruh variabel makroekonomi terhadap indeks saham syariah Indonesia, yaitu sebagai berikut:

Rega Saputra (2017) "*Pengaruh BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Sertifikat Berharga Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia*". Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, salah satunya saham. Ada beberapa faktor makroekonomi dan moneter yang bisa mempengaruhi pergerakan saham seperti faktor BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui pengaruh BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Juni 2011 - Mei 2015. Dengan hasil penelitian menunjukkan keempat variabel independen mempengaruhi secara positif signifikan secara simultan. Secara parsial hanya Nilai Tukar Rupiah yang berpengaruh positif signifikan, sedangkan BI Rate, Inflasi, dan SBIS tidak menunjukkan pengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

Siti Suciningtias dan Rizki Khoiroh (2015) berjudul "*Analisis Dampak Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia*". Penelitian ini menganalisis pengaruh antara inflasi, nilai tukar, Sertifikat Bank Indonesia, dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi dan nilai tukar memiliki nilai negatif dan signifikan berdampak pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sedangkan Variabel SBIS dan Harga Minyak Dunia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

Rahmatika Istiqamah (2016) penelitiannya berjudul "*Analisis Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia*". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel makro ekonomi yang diproxikan

dengan Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia periode Mei 2011- Mei 2016. Dari hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) bahwa Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Harga Minyak Dunia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia dengan nilai signifikansi 0,000. Dan berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menunjukkan bahwa variabel Jumlah Uang Beredar dan Harga Minyak Dunia berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah dan variabel Inflasi dan Sertifikat Bank Indonesia (SBIS) tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

Rowland Bismark Fernando Pasaribu dan Mikail Firdaus (2013) dengan Judul “*Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*”. Untuk mengukur kinerja harga saham syariah di pasar modal menggunakan alat ukur yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dugaan saham Islam pergerakan indeks dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi. Tujuan dari jurnal penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel makroekonomi pada ISSI selama periode Mei 2011 hingga April 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap ISSI, sedangkan Suku Bunga (*BI Rate*) dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif terhadap ISSI. Hasil uji f menunjukkan antara

Inflasi, Suku bunga, dan Jumlah Uang Beredar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Dan hasil uji t hanya variabel Jumlah Uang Beredar yang mempengaruhi ISSI secara signifikan.

Anggardito Antokolaras (2017) dengan penelitiannya berjudul “*Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Domestik dan Makroekonomi Global Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Domestik dan Makroekonomi Global terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012 – 2016. Dari hasil hipotesis secara simultan (uji-F) menunjukkan bahwa Inflasi, Kurs, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Suku Bunga, dan Harga Emas Dunia berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil hipotesis secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa variabel Inflasi, Kurs, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan BI Rate berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sedangkan variabel Harga Emas Dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Neny Mulyani (2014) dengan penelitian berjudul “*Analisis Pengaruh Inflasi Suku Bunga Nilai Tukar dan Produk Domestik Bruto terhadap Jakarta Islamic Index*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah,

dan produk domestik bruto (PDB) terhadap Jakarta Islamic Index (JII). Hasil analisis menunjukkan inflasi berpengaruh positif terhadap JII, suku bunga berpengaruh negatif terhadap JII, nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap JII dan PDB berpengaruh positif terhadap JII. Semua variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap indeks saham JII.

Untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian terdahulu diatas, maka dapat dilihat pada tabel ringkasan penelitian terdahulu berikut ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Peneliti/ Tahun	Judul/ Metode	Hasil	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Rowland Bismark Fernando Pasaribu dan Mikail Firdaus/ 2013	Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)/ Regresi Linier Berganda	Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap ISSI, Suku Bunga (BI Rate) dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif terhadap ISSI. Hasil uji menunjukkan antara Inflasi, Suku bunga, dan Jumlah Uang	Menggunakan variabel Jumlah Uang Beredar. Periode observasi yang berbeda.	Sama-sama menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Memakai objek penelitian yang sama. Sama-sama menggunakan variabel Inflasi, BI Rate.

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Peneliti/ Tahun	Judul/ Metode	Hasil	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
			<p>Beredar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Dan hasil uji t hanya variabel Jumlah Uang Beredar yang mempengaruhi ISSI secara signifikan.</p>		
2	Siti Suciningtias dan Rizki Khoiroh/ 2015	<p>Analisis Dampak Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia/ Regresi Linier Berganda</p>	<p>Variabel Inflasi dan Nilai Tukar memiliki pengaruh negatif dan Signifikan. Sedangkan variabel SBIS dan Harga Minyak Dunia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Saham Syariah</p>	<p>Menggunakan variabel SBIS dan Harga Minyak Dunia. Periode Observasi yang berbeda</p>	<p>Memakai Objek Penelitian yang sama. Sama-sama menggunakan variabel Inflasi dan Nilai Tukar. Sama-sama menggunakan metode regresi Linier berganda.</p>

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Peneliti/ Tahun	Judul/ Metode	Hasil	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
3	Rahmatika Istiqamah/ 2016	Analisis Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar Sertifikat Bank Indonesia Syariah, dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia/ Regresi Linier Berganda	Indonesia. Secara simultan keempat variabel berpengaruh signifikan. Dan secara parsial Jumlah Uang Beredar dan Harga Minyak Dunia berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham syariah Indonesia. Sedangkan Inflasi dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.	Menggunakan variabel JUB, SBIS, dan Harga Minyak Dunia. Periode Observasi berbeda.	Memakai variabel Inflasi. Metode dan model regresinya berganda dan memakai Objek Penelitian yang sama.
4	Rega Saputra/ 2017	Pengaruh BI Rate Inflasi Nilai Tukar	Menunjukkan secara simultan bahwa keempat	Periode Observasi yang berbeda.	Memakai Variabel BI Rate, Inflasi, dan Nilai Tukar.

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Peneliti/ Tahun	Judul/ Metode	Hasil	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
		dan Sertifikat Bank Indonesia a Syariah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia a/ Regresi Linier Berganda	variabel independen mempengaruh hi secara positif signifikan. Secara parsial hanya Nilai Tukar Rupiah yang berpengaruh positif signifikan, sedangkan BI <i>Rate</i> , Inflasi, dan SBIS tidak menunjukkan pengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.	Memakai Variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah.	Metode Regresi Linier Berganda. Objek penelitian yang sama.
5	Anggardito Antoko laras/ 2017	Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Domestik dan Makroekonomi Global/ Regresi Linier Berganda	Secara simultan Inflasi, Kurs, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Suku Bunga, dan Harga Emas Dunia berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham	Periode Observasi yang berbeda. Memakai variabel SBIS, Harga Emas Dunia.	Metode Regresi dan objek penelitian yang sama. Memakai Variabel Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga.

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Peneliti/ Tahun	Judul/ Metode	Hasil	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
			Syariah Indonesia. Secara parsial Inflasi, Kurs, SBIS, dan Suku Bunga mempengaruhi secara signifikan. Sedangkan Harga Emas Dunia tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.		
6	Neny Mulyani/ 2014	Analisis Pengaruh Inflasi Suku Bunga Nilai Tukar dan PDB terhadap JII/Regresi Linier berganda	Secara parsial Inflasi dan PDB berpengaruh positif terhadap JII, suku bunga dan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap JII. Secara simultan berpengaruh terhadap indeks saham JII.	Objek Penelitian yang berbeda Periode Penelitian yang berbeda Memakai Variabel Nilai Tukar dan PDB	Metode Penelitian Memakai Variabel Inflasi dan Suku Bunga

Sumber: Berbagai sumber (Diolah 2018).

2.4 Kerangka Pemikiran

2.4.1 Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia

Peningkatan inflasi mampu meningkatkan biaya produksi lebih tinggi dari meningkatnya harga bahan baku dibandingkan peningkatan harga yang dapat ditetapkan oleh perusahaan. Hal tersebut mampu menurunkan profitabilitas perusahaan dengan asumsi penjualan tetap bahkan menurun dan meningkatkan risiko dalam melakukan investasi. Dimana menurunnya profitabilitas perusahaan merupakan berita kurang baik bagi perusahaan sebab para investor menilai bahwa berinvestasi di pasar modal bukan hal yang menarik dan lebih memiliki risiko yang lebih tinggi. Menurunnya minat investor melakukan investasi dapat menyebabkan turunnya harga saham perusahaan serta dapat menurunkan indeks saham. Sedangkan ketika inflasi turun atau rendah hal tersebut mampu meningkatkan profitabilitas dimana biaya produksi berkurang sebab harga bahan baku murah serta harga penjualan yang tetap. Meningkatnya profitabilitas perusahaan akan berakibat meningkatnya harga saham perusahaan sebab banyak investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut dan akan berakibat meningkatnya indeks saham (Suciningtias dan Khoiroh, 2015: 402).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rowland Bismark Fernando Pasaribu dan Mikail Firdaus (2013) mengemukakan bahwa Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks Saham

Syariah Indonesia. Maka, dari hasil penelitian tersebut dapat diperoleh Hipotesis sebagai berikut:

H₁: Diduga terdapat pengaruh negatif antara Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

2.4.2 Pengaruh BI *Rate* terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia

Berdasarkan teori, harga saham diantaranya dipengaruhi oleh aktivitas makro ekonomi suatu negara. BI Rate yang merupakan bagian dari instrument moneter Bank Indonesia selaku Bank Sentral dalam dalam mengendalikan laju tingkat inflasi di Indonesia. BI Rate merupakan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan oleh pelaku usaha atau suatu perusahaan untuk menggunakan dana dari para investor, naiknya tingkat suku bunga dapat menarik perhatian investor untuk menyimpan uangnya di bank, tingkat suku bunga yang terlampau tinggi akan mempengaruhi aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan untuk berinvestasi yang ada tidak akan menarik lagi (Mankiw, 2007: 91). Dari penjelasan tersebut, dapat artikan bahwa jika BI Rate meningkat maka akan memicu turunnya harga saham dan penjualan saham yang sekaligus dapat memicu naiknya pembelian saham, akan tetapi apabila BI Rate menurun maka dapat memicu naiknya harga saham dan penjualan saham yang sekaligus mampu menimbulkan turunnya pembelian saham. Naik turunnya BI *Rate* maka dapat berpengaruh pada harga saham dan aktivitas perekonomian pada pasar modal.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggardito Antokolaras (2017) menghasilkan bahwa BI *Rate* berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks saham Syariah Indonesia (ISSI). Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan Hipotesis sebagai berikut:

H₂: Diduga terdapat pengaruh positif signifikan antara BI *rate* terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

2.4.3 Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Tujuan terbentuknya SBIS sebagai pengendali moneter tentu perubahan kebijakan yang dibuat oleh Bank Indonesia mampu mempengaruhi bank syariah ataupun pasar modal syariah. SBIS juga berfungsi sebagai salah satu instrumen untuk membantu dalam investasi bank syariah apabila terjadi kelebihan dana (*Overlikuiditas*). Dalam penerbitan SBIS akad yang digunakan adalah *ju'alah*. Maka bank syariah yang menempatkan dana pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berhak mendapatkan upah (*ujrah*) atas jasa membantu pemeliharaan keseimbangan moneter Indonesia. Tingkat imbalan yang diberikan oleh BI mengacu pada SBI konvensional, sehingga tidak akan memicu kesenjangan profit yang diperoleh dari penempatan dana tersebut oleh bank syariah. Ketika imbalan yang diperoleh bank syariah dalam melakukan investasi SBIS itu besar tentu keuntungan akan diperoleh bank syariah, selanjutnya return yang dihasilkan dibagi pada Dana Pihak Ketiga yaitu para nasabah yang menabung, deposito juga akan tinggi. Hal tersebut mampu menarik investor

untuk beralih berinvestasi di bank syariah daripada instrumen investasi lainnya yaitu pasar modal syariah. Ketika minat investor turun untuk berinvestasi di pasar modal syariah tentu hal itu akan memicu menurunnya indeks harga saham (Suciningtias dan Khoiroh, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Anggardito Antokolaras dengan hasil yang menyatakan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah. Maka dari hasil ini menyimpulkan Hipotesis sebagai berikut:

H₃: Terdapat pengaruh positif signifikan antara Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

2.4.4 Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia

Menurut Rusbariand dkk. (2012) Harga minyak dunia mampu mempengaruhi harga saham, total 60% dari harga minyak dunia saat ini adalah murni karena spekulasi. Meningkatnya harga minyak mentah dunia juga dapat mempengaruhi harga saham pada berbagai sektor. Pengaruh yang diberikan dapat bersifat positif dan dapat juga bersifat negatif. Selain itu dampak yang diberikan oleh meningkatnya harga minyak mentah dunia terhadap harga saham juga dapat bersifat langsung dan tidak langsung pada kegiatan operasi suatu perusahaan. Maka dari itu pergerakan harga minyak dunia akan di respon secara beragam oleh saham yang tercatat di

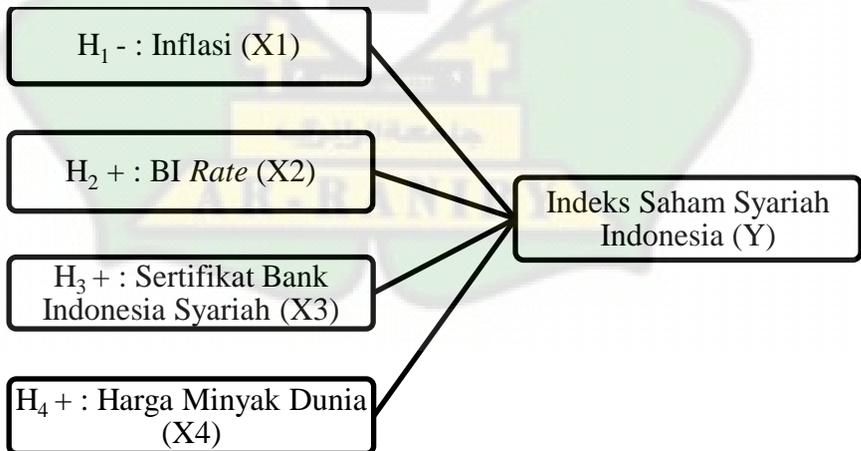
bursa efek Indonesia. Naiknya harga minyak dunia telah membuat naiknya bursa-bursa saham yang ada di dunia dengan tajam termasuk juga dengan bursa saham Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika Istiqomah (2016) menunjukkan bahwa Harga Minyak Dunia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sehingga hasil ini menyimpulkan Hipotesis sebagai berikut:

H₄: Terdapat pengaruh positif signifikan antara Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Kerangka pemikiran bertujuan untuk mempermudah peneliti menguraikan secara sistematis pokok permasalahan yang ada dalam penelitiannya. Kerangka Pemikiran dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: (Diolah 2018).

Dari kerangka pemikiran di atas dapat dijelaskan terdapat variabel independen yaitu Inflasi, *BI Rate*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Harga Minyak Dunia. Serta variabel dependennya yaitu Indeks saham Syariah Indonesia (ISSI). Kemudian dari kerangka pemikiran pada gambar 2.1 di atas, penelitian ini bertujuan untuk fokus pada pembahasan mengetahui pengaruh Inflasi, *Bi Rate*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks saham Syariah Indonesia (ISSI).

2.5 Hipotesis

Berdasarkan dari tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran di atas, maka timbul rancangan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga terdapat pengaruh negatif antara Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.
2. Diduga terdapat pengaruh positif signifikan antara *BI Rate* terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.
3. Diduga terdapat pengaruh positif signifikan antara Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.
4. Diduga terdapat pengaruh positif signifikan antara Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong kepada jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian dengan metode mengolah data untuk menggambarkan tentang keadaan perusahaan yang kemudian dilakukan analisis berdasarkan data yang ada. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sampel filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010: 8).

Pendekatan yang digunakan penelitian ini yaitu deskriptif dimana deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012: 29).

3.2 Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan berdasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun untuk kriteria yang

ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Data statistik Indeks Saham Syariah Indonesia berturut-turut dalam kurun waktu dari tahun 2011 sampai 2017.
2. Mempublikasikan data secara lengkap berupa data statistik bulanan dari Juni 2011 sampai November 2017.

Berdasarkan dari kriteria-kriteria di atas, maka diperoleh data yang dapat digunakan sebagai sampel berupa data bulanan nilai Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga, diperoleh data sebanyak 78 pada peirode Juni 2011 sampai November 2017.

3.3 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data adalah informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, ataupun dari kuesioner. Data dapat berupa angka, simbol, dan biasanya data terbagi menjadi dua jenis, data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama, contohnya dari kuesioner, sedangkan data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua, contohnya yang telah dirilis instansi terkait pada laman resmi di internet (Zaka, 2013). Pada penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk data *time series* yang telah dirilis di website resmi, untuk laporan bulanan Indeks Saham Syariah Indonesia terdapat pada www.idx.go.id, kemudian untuk data bulanan *BI Rate*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dapat ditemukan pada www.bi.go.id, dan data bulanan Inflasi dapat diakses pada www.bps.go.id, serta data Harga Minyak Dunia diambil dari sumber website www.indexmundi.com. Penentuan untuk memakai data sekunder ini

karena semua data yang diperlukan tersedia dan dapat diakses di internet.

Selanjutnya, setelah sumber data telah ditetapkan peneliti perlu untuk menetapkan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh fenomena, informasi, ataupun kondisi di dalam penelitian. Ada beberapa jenis teknik pengumpulan data, salah satunya adalah metode teknik dokumentasi (Sugiyono, 2006: 41). Penelitian ini menggunakan metode teknik dokumentasi dari jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian, buku referensi, surat kabar, dan mengambil data-data yang diperlukan dari situs resmi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, Bursa Efek Indonesia, dan IndexMundi melalui internet yang dapat dengan mudah untuk diakses dan digunakan.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menampilkan lima variabel, diantaranya adalah Inflasi, *BI Rate*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Harga Minyak Dunia sebagai variabel independen (yang mempengaruhi) dan Nilai Pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia sebagai variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang akan memberikan reaksi atau respon apabila dihubungkan dengan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti untuk mengetahui pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas (Sekaran, 2011: 116). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah pergerakan nilai Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

a. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah suatu indeks saham yang terdiri dari seluruh saham yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia dan juga terdaftar pada Daftar Efek Syariah (www.idx.co.id). Pengukuran yang digunakan adalah dengan satuan point.

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen merupakan variabel yang diukur dan dipilih untuk menemukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi (Sarwono, 2006: 54). Pada penelitian ini menggunakan beberapa faktor makroekonomi sebagai variabel independen, yaitu Inflasi, *BI Rate*, dan Nilai Tukar, dimana faktor-faktor ini telah diuji oleh peneliti terdahulu dan dapat disesuaikan dengan data-data yang telah dipublikasikan.

a. Inflasi

Inflasi adalah keadaan tingkat kenaikan harga secara umum dari barang komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu (Karim, 2008: 135). Tingkat inflasi yang digunakan adalah tingkat inflasi yang diperoleh dari Indeks Harga konsumen (IHK). Pengukuran yang digunakan adalah satuan persen (%).

b. BI Rate

BI Rate adalah tingkat suku bunga acuan yang dipublikasikan atau diumumkan oleh Bank Sentral kepada publik (www.bi.go.id). Pengukuran BI Rate ini menggunakan satuan persen (%).

c. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. SBIS ini tidak menggunakan sistem diskonto melainkan akad *Ju'alah*. Pengukuran satuan SBIS ini adalah satuan Miliar Rupiah (Rp. Miliar).

d. Harga Minyak Dunia

Harga Minyak Dunia adalah ketetapan suatu harga sebagai acuan standar terhadap seluruh Minyak mentah dunia. Dalam penelitian ini menggunakan harga yang ditetapkan Oleh OPEC (*Organization of Petroleum Exportir Coutries*). Satuan hitung yang dipakai sebagai ukuran Harga Minyak Dunia adalah per Dollar

Amerika (US\$).

3.5 Metode Analisis Data

Dalam Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dalam menganalisis data. Analisis regresi dapat menghadapi beberapa masalah serius. Maka sebelum metode regresi linier berganda dilakukan, terlebih dahulu diperlukan adanya suatu pengujian yang dinamakan uji Asumsi Klasik. Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi dasar sehingga dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Pengujian tersebut antara lain adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas (Sulistyo, 2010: 146). Metode analisis dalam penelitian ini didukung oleh alat analisis berupa aplikasi komputer Eviews 8.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data (Santosa dan Ashari, 2005). Pengujian normalitas dilakukan dengan maksud untuk melihat normal tidaknya data yang dianalisis, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal. Salah satu cara melakukan uji normalitas adalah dengan menggunakan uji Jarque-Bera. Kriterianya adalah:

- 1) Jika signifikansi hasil perhitungan data nilai $P \text{ value} > 0.5$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi hasil perhitungan data nilai $P \text{ value} < 0.5$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika terjadi korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu ukuran ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Sugiyono, 2010: 134). Dan kriteria ketentuan untuk uji Atokorelasi menurut Santoso (2010: 213) adalah sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika, nilai DW diantara -2 dan 2 ($-2 < DW \leq 2$).
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika DW diatas 2 ($DW > 2$).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Caranya dengan meregresi nilai residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka

ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009: 125). Pendeteksian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Harvey. Jika probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5% (0,05) maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*variance Inflation Factor*). Untuk bebas masalah ini nilai *tolerance* harus $> 0,10$ dan VIF harus < 10 (Ghozali, 2009: 95-96).

3.5.2 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis data pada penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linier berganda. Secara operasional, model analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_t = a_t + \beta_{1t} X_1 + \beta_{2t} X_2 + \beta_{3t} X_3 + \beta_{4t} X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : Indeks Saham Syariah Indonesia
- a : Constant.
- X₁ : Inflasi.
- X₂ : BI Rate.

- X_3 : Sertifikat Bank Indonesia Syariah.
 X_4 : Harga Minyak Dunia.
 $\beta_1\beta_2\beta_3 \beta_4$: Koefisien regresi variabel X_1, X_2, X_3 .
 e : Besaran nilai residu (error term).
 t : Deret waktu (Juni 2011 - November 2017).

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah koefisien yang didapat signifikan. Maksud dari signifikan disini adalah suatu nilai koefisien regresi yang secara statistik tidak sama dengan nol. Jika koefisien *slope* sama dengan nol, berarti dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk kepentingan tersebut maka semua koefisien regresi harus diuji. Uji Hipotesis terdiri dari Uji F (pengujian secara simultan) dan Uji t (pengujian secara parsial) serta koefisien determinasi (*adjusted R²*) (Saputra, 2017: 57).

3.6.1 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variable bebas secara overall (model) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable tak bebas. Tahapan uji F adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis.

$H_0: \beta_1 = \beta_2 \dots \beta_i = 0$, artinya secara overall tidak ada pengaruh yang signifikan dari variable bebas terhadap variabel tak bebas.

$H_1: \beta_i \neq 0$, artinya minimal ada satu variable bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable tak bebas.

- b. Menentukan tingkat signifikansi pengujian (α).
- c. Mencari nilai F-statistics dengan formula sebagai berikut :

$$F - hit = \frac{\frac{\sum (\hat{Y}_i - \bar{Y})^2}{k}}{\frac{\sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2}{n - k - 1}} = \frac{R^2}{\frac{1 - R^2}{n - k - 1}}$$

dimana k adalah banyaknya variable bebas dan n adalah banyaknya observasi.

- d. Membandingkan nilai F-statistics dengan F-tabel berderajat bebas ($\alpha, k, n-k-1$).

$F - stat \begin{cases} \leq F_{(\alpha, k, n-k-1)}, \text{ berarti terima } H_0 \\ > F_{(\alpha, k, n-k-1)}, \text{ berarti tolak } H_0 \end{cases}$

Pengujian juga bisa dilakukan dengan membandingkan nilai Prob (F-stat)

$Prob (F - stat) \begin{cases} \geq \alpha \text{ berarti terima } H_0 \\ < \alpha \text{ berarti tolak } H_0 \end{cases}$

3.6.2 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variable bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable tak bebas. Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

H_0 : $b = 0$, menyatakan koefisien regresi parameter populasi tidak berbeda nyata (*not significant*) dari nol.

H_1 : $b \neq 0$, menyatakan koefisien regresi parameter populasi berbeda nyata (*significant*) dari nol.

b. Menentukan tingkat signifikansi pengujian (α).

c. Mencari nilai t-statistics dengan formula sebagai berikut :

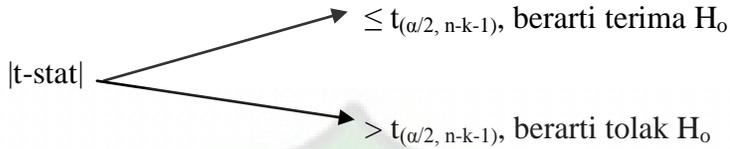
$$\sigma_{\hat{\beta}_0} = \sqrt{\sigma_e^2 * \left\{ \frac{1}{n} + \frac{\bar{X}^2}{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}} \right\}}$$

$$\sigma_{\hat{\beta}_i} = \sqrt{\frac{\sigma_e^2}{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}}$$

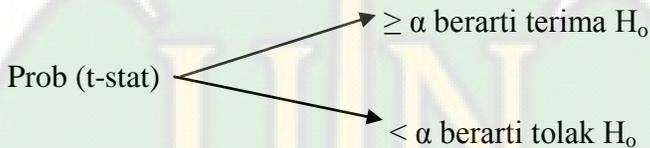
$$\sigma_e^2 = \frac{\sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2}{n - k - 1} = \frac{\sum Y^2 - \hat{\beta}_0 \sum Y - \hat{\beta}_1 \sum XY}{n - k - 1}$$

dimana k adalah banyaknya variabel bebas dan n adalah banyaknya observasi.

- d. Membandingkan nilai t-statistics dengan t-tabel berderajat bebas ($\alpha/2, n-k-1$).



Pengujian juga bisa dilakukan dengan membandingkan nilai Prob (t-stat)



3.6.3 Analisis Koefisien Determinasi

Nilai dari koefisien determinasi dimana ditunjukkan sebagai R^2 secara normal berada pada kisaran antara 0 sampai 1 sampai paling mendekati 1, semakin kuat variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan jika jumlahnya sedikit menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang spesifik antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai *adjusted* R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2009).

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dewasa ini perkembangan ekonomi syariah telah tumbuh dan berkembang pesat pada perekonomian Indonesia, baik di kalangan akademisi maupun praktisi. Hal ini juga berimplikasi pada berkembangnya pasar modal syariah yang merupakan bagian dari industri keuangan syariah. Salah satu indeks pasar modal berbasis syariah yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diterbitkan oleh Bapepam-LK sebagai regulator yang berwenang dan bekerjasama dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) pada 12 Mei 2011.

Konstituen ISSI adalah seluruh saham yang tergabung dalam Daftar Efek Syariah (DES) dan tercatat di BEI dimana saat ini jumlah konstituen ISSI sudah lebih dari 200 saham. ISSI digunakan sebagai sarana untuk memudahkan dan menarik investor muslim dalam pemilihan investasi di pasar modal yang seringkali diragukan kehalalannya, meskipun tidak semua investor saham syariah adalah mereka yang beragama Islam. Secara singkat, pasar modal syariah menggunakan prinsip, prosedur, asumsi, instrument, dan aplikasi yang bersumber pada nilai Islam yaitu Al- Quran dan As-Sunnah yang kemudian disajikan dalam bentuk Fatwa DSN-MUI terkait pasar modal syariah. Dari Fatwa tersebut kemudian diaplikasikan oleh lembaga pengawas yaitu Bapepam-LK serta

pelaksana yaitu Bursa Efek Indonesia, emiten, dan investor.

Dalam menjalankan peranannya, pasar modal memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (emiten). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (return), sedangkan emiten dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan operasional perusahaan. Dalam fungsi keuangan, pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan bagi investor, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Pasar modal diharapkan mampu meningkatkan aktivitas perekonomian, karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan jangka panjang bagi perusahaan. Sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan pada gilirannya akan meningkatkan laba perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian nasional, terbukti telah banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi ini sebagai media untuk menyerap dana investasi serta sebagai media untuk memperkuat posisi keuangannya (Pasaribu dan Firdaus, 2013: 118). Berikut adalah grafik perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Juni 2011 sampai

November 2017:

Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia



Sumber: *www.idx.co.id* (Diolah, 2018).

Grafik 4.1 di atas menunjukkan perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia dari tahun 2011 sampai 2017. Secara keseluruhan Indeks Saham Syariah Indonesia menunjukkan tren positif meski juga mengalami fluktuatif setiap bulan dan tahunnya. Dari awal periode ini ISSI sudah mencapai angka sebesar 122,031 poin. Titik terendah ISSI pada periode ini terjadi pada Oktober 2011 dengan angka 116.492 poin. Pada Agustus 2017 Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mencapai nilai sebesar 185,493 poin yang merupakan poin tertinggi Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode ini.

Meskipun ISSI ini baru dibentuk pada tahun 2011 namun perkembangannya menunjukkan trend yang sangat positif. Pertumbuhan ISSI yang selalu terjadi setiap periodenya ini tidak terlepas karena pertumbuhan pangsa pasar syariah yang telah tumbuh dan berkembang di Indonesia beberapa tahun belakangan ini. Pertumbuhan pangsa pasar syariah yang awal mulanya tumbuh dari sektor perbankan yang kemudian mulai merambah ke asuransi dan saat ini telah masuk pada pangsa pasar modal. Inilah yang membuat beberapa perusahaan atau emiten menjadikan ini sebagai momentum untuk mengeluarkan suatu indeks syariah agar mampu menarik minat para masyarakat ataupun investor yang ingin berinvestasi pada indeks syariah.

4.2 Analisis Statistik

4.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.1
Uji Normalitas

Jarque- Bera	4,297
Probability	0,117

Sumber: *Output Eviews 8* (Diolah 2018).

Berdasarkan dari uji Jarque-Bera yang ditunjukkan pada tabel 4.1 di atas menunjukkan *nilai Probability* sebesar $0,117 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal dan model regresi dapat dipakai pada penelitian ini dan layak untuk memprediksi variabel dependen yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) berdasarkan pengaruh

variabel independen yaitu Infasi, *BI rate*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Harga Minyak Dunia.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 4.2
Uji Autokorelasi

Mean dependent var	5.038
S.D. dependent var	0,120
Akaike info criterion	-2.777
Schwarz criterion	-2,626
Hannan-Quinn criter.	-2,716
Durbin-Watson stat	0.585

Sumber: *Output Eviews 8* (Diolah 2018).

Berdasarkan dari Tabel 4.2 di atas menunjukkan hasil uji autokorelasi dimana nilai Durbin Watson dapat dilihat pada Durbin-Watson stat sebesar 0,585. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sesuai dengan kriteria yang disebutkan oleh Santoso (2010: 134) yakni berada diantara -2 dan 2 ($-2 < 0,585 < 2$) yang menyimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi positif maupun negatif.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.069712	1587.664	NA
Inflasi	0.000146	1.629066	1.041083
<i>BI Rate</i>	3.93E-05	37.15153	1.052300
LN SBIS	0.000373	639.2728	2.285299
LN Harga Minyak Dunia	0.000627	263.9652	2.263709

Sumber: *Output Eviews 8* (Diolah 2018).

Tabel 4.3 di atas menunjukkan hasil dari uji Multikolinearitas. Hasil yang menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang terdapat dari centered VIF dari seluruh variabel independen berada di bawah 10,00. Dengan nilai VIF Inflasi sebesar 1,041, BI *rate* sebesar 1,052, SBIS sebesar 2,285, dan Harga Minyak Dunia sebesar 2,263.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas atau dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas sehingga model persamaan regresi layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.627710	Prob. F(4,73)	0.6443
Obs*R-squared	2.593609	Prob. Chi-Square(4)	0.6280
Scaled explained SS	2.353329	Prob. Chi-Square(4)	0.6711

Sumber: *Output Eviews 8* (Diolah 2018).

Berdasarkan tabel 4.4 menampilkan hasil dari uji Heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada nilai probability dari Obs*R-squared dimana terdapat nilai sebesar 0,628. Hasil ini menunjukkan $0,628 > 0,05$ sehingga dapat di simpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menganalisis pengaruh dari variabel independen Infasi, BI *rate*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, dan Harga Minyak Dunia terhadap variabel dependen Indeks Saham Syariah Indonesia periode Juni 2011 sampai November 2017. Berikut ini adalah analisis yang menggunakan aplikasi *Eviews 8*, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Statistik Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error
C	2.701548	0.264030
Inflasi	0.007902	0.012090
BI <i>Rate</i>	-0.016292	0.006269
LN SBIS	0.238696	0.019321
LN Harga Minyak Dunia	0.086512	0.025031

Sumber: *Output Eviews 8* (Diolah 2018).

Berdasarkan hasil koefisien regresi yang diperoleh dari tabel 4.5 di atas, maka dapat dimasukkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2,701 + 0,008 X_1 - 0,016 X_2 + 0,239 X_3 + 0,086 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Indeks Saham Syariah Indonesia.

X₁ = Inflasi.

X₂ = BI *Rate*.

X₃ = Sertifikat Bank Indonesia Syariah.

X₄ = Harga Minyak Dunia.

Adapun interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Apabila jika nilai variabel Inflasi, *BI Rate*, Sertifikat Bank Indonesia, dan Harga Minyak Dunia dianggap konstan = 0, maka nilai dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah sebesar 2,701.
2. Nilai koefisien X_1 untuk variabel Inflasi adalah 0,008 dan bertanda positif yang berarti menunjukkan bahwa Inflasi memiliki pengaruh yang searah. Artinya apabila nilai Inflasi naik sebesar 1% maka akan menaikkan nilai variabel Y yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia sebesar 0,008 begitu pula sebaliknya. Dengan asumsi bahwa variabel lain dalam model regresi adalah tetap.
3. Nilai koefisien X_2 untuk variabel *BI Rate* adalah -0,016 dan bertanda negatif yang berarti menunjukkan bahwa *BI Rate* memiliki pengaruh yang berlawanan arah. Artinya apabila nilai *BI Rate* naik sebesar 1% maka akan menurunkan nilai Indeks Saham Syariah Indonesia sebesar 0,016 begitu pula sebaliknya. Dengan asumsi variabel-variabel bebas lain dalam model regresi ini adalah tetap.
4. Nilai koefisien X_3 dari variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah 0,239 dan bertanda positif yang berarti menunjukkan bahwa SBIS memiliki pengaruh yang searah. Artinya apabila nilai SBIS turun sebesar 1% maka akan menurunkan nilai Indeks Saham Syariah Indonesia Syariah (ISSI) sebesar 0,239 begitu pula sebaliknya. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dalam model regresi adalah tetap.

5. Nilai koefisien X_4 dari variabel Harga Minyak Dunia adalah 0,086 dan bertanda positif yang berarti variabel Harga Minyak Dunia memiliki pengaruh yang searah terhadap Indeks Saham syariah Indonesia. Artinya apabila nilai Harga Minyak Dunia naik 1% maka nilai Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) naik sebesar 0,086 begitu pula sebaliknya. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dalam model regresi adalah tetap.

4.3.3 Uji Signifikansi Model

Uji Signifikansi yang dilakukan pada penelitian ini meliputi Uji F (Simultan), Uji t (Parsial), dan Uji Koefisien Determinasi (R^2). Berikut ini adalah tabel dari hasil estimasi *Ordinary Least Square*:

Tabel 4.6
Hasil Estimasi *Ordinary Least Square*

Variabel	t-statistic	Probability	Keterangan
C	10.23197	0.0000	Signifikan
Inflasi	0.653583	0.5154	Tidak Signifikan
BI Rate	-2.598914	0.0113	Signifikan
LN SBIS	12.35397	0.0000	Signifikan
LN Harga Minyak Dunia	3.456250	0.0009	Signifikan
Prob F-statistic	0.000000		Signifikan
Adjusted R-squared	0.763570		
Jumlah Observasi	78		

Sumber: *Output Eviews 8* (Diolah 2018).

Keterangan: α 5% ($p < 0,05$).

a. Uji F (Simultan)

Uji F merupakan suatu pengujian untuk melihat secara keseluruhan apakah variabel independen Inflasi, BI Rate, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, dan Harga Minyak Dunia memiliki

kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia.

Dasar pengambilan keputusan uji F yaitu apabila nilai probability F_{hitung} lebih kecil dari tingkat kepercayaan ($<0,05$) maka secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan begitu pula sebaliknya. Berdasarkan tabel 4.6 diketahui nilai Probability F_{hitung} sebesar 0,000 lebih kecil 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia pada tingkat kepercayaan 5%. Maka berarti menolak H_0 dan menerima H_a yang menyatakan bahwa Inflasi, BI Rate, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, dan Harga Minyak Dunia berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

b. Uji t (Parsial)

Uji t merupakan suatu pengujian untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara masing-masing (parsial) terhadap variabel dependen. Yaitu pengaruh dari perubahan Inflasi, BI Rate, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Nilai T_{tabel} yang didapat dalam penelitian ini adalah n (jumlah observasi) dan k (jumlah variabel) $df = n - k = 78 - 5 = 73$ dengan Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau 5%. Maka diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 1,933.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 96,128 + 1,447 X_1 - 0,233 X_2 + 0,007 X_3 + 0,212 X_4 + e$$

$$T_{hitung} = (10,232) \quad (0,653) \quad (-2,599) \quad (12,354) \quad (3,456)$$

Berikut ini dijelaskan hasil perhitungan uji t pada masing-masing variabel:

1. H_1 : Diduga terdapat pengaruh negatif antara Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh hasil dari variabel Inflasi (X_1) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dimana nilai $T_{hitung} = 0,653$ yang artinya $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0,653 < 1,933$) nilai tersebut lebih kecil dari T_{tabel} dengan signifikansi $0,515 > 0,05$ yang mana menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih besar dari tingkat kesalahan. Berdasarkan kriteria keputusan H_0 ditolak jika ($T_{hitung} > T_{tabel}$) dan diterima jika ($T_{hitung} < T_{tabel}$). Dari hasil pengujian maka dapat disimpulkan jika H_0 diterima dan H_1 ditolak karena ($T_{hitung} 0,653 < T_{tabel} 1,933$) yang artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh negatif antara Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

2. H_2 : Diduga terdapat pengaruh positif signifikan antara BI Rate terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh hasil dari variabel BI Rate (X_2) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dimana nilai $T_{hitung} = -2,599$ yang artinya $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-0,225 < 1,933$) nilai

tersebut lebih kecil dari T_{tabel} dengan signifikansi $0,011 < 0,05$ yang mana menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari tingkat kesalahan. Berdasarkan kriteria keputusan H_0 ditolak jika ($T_{hitung} > T_{tabel}$) dan H_0 diterima jika ($T_{hitung} < T_{tabel}$). Dari hasil pengujian maka dapat disimpulkan jika H_0 diterima dan H_2 ditolak karena ($T_{hitung} -2,599 < T_{tabel} 1,933$) yang artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara *BI Rate* terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

3. H_3 : Diduga terdapat pengaruh positif signifikan antara Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh hasil dari variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (X_3) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dimana nilai $T_{hitung} = 12,354$ yang artinya $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($12,354 > 1,933$) nilai tersebut lebih besar dari T_{tabel} dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang mana menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari tingkat kesalahan. Berdasarkan kriteria keputusan H_0 ditolak jika ($T_{hitung} > T_{tabel}$) dan H_0 diterima jika ($T_{hitung} < T_{tabel}$). Dari hasil pengujian maka dapat disimpulkan jika H_0 ditolak dan H_3 diterima karena ($T_{hitung} 12,354 > T_{tabel} 1,933$) yang artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

4. H_4 : Diduga terdapat pengaruh positif signifikan antara Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh hasil dari variabel Harga Minyak Dunia (X_4) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dimana nilai $T_{hitung} = 3,456$ yang artinya $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,456 > 1,933$) nilai tersebut lebih besar dari T_{tabel} dengan signifikansi $0,001 < 0,05$ yang mana menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari tingkat kesalahan. Berdasarkan kriteria keputusan H_0 ditolak jika ($T_{hitung} > T_{tabel}$) dan H_0 diterima jika ($T_{hitung} < T_{tabel}$). Dari hasil pengujian maka dapat disimpulkan jika H_0 ditolak dan H_4 diterima karena ($T_{hitung} 3,456 > T_{tabel} 1,933$) yang artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

c. Uji Koefisien Determinasi

Analisis determinasi koefisien diperlukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan variabel-variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Untuk regresi linier berganda digunakan nilai dari *Adjusted R Square* sebagai indikator pengukur karena jumlah variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini lebih dari dua variabel.

Berdasarkan dari tabel 4.6 koefisien determinasi diketahui bahwa variabel dependen pada penelitian ini adalah Indeks Saham Syariah Indonesia, kemudian variabel independennya adalah Inflasi, *Bi Rate*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, dan Harga Minyak Dunia secara bersama-sama dalam menjelaskan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R-Squared*, pada hasil perhitungan menunjukkan bahwa

nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,763 atau 76,3% sedangkan sisanya sebesar 23,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan dari hasil perhitungan statistik membuktikan bahwa hasil dari model regresi dalam penelitian ini cukup baik untuk menjelaskan hubungan variabel independen yang diduga memiliki pengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), seperti Inflasi, *BI Rate*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, dan Harga Minyak Dunia. Secara keseluruhan variabel yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Kemudian diantara seluruh variabel independen yang diteliti hanya Inflasi dan *BI Rate* yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sedangkan variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Harga Minyak Dunia memiliki hubungan yang signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

4.3.1 Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia

Inflasi merupakan suatu kondisi perekonomian dimana terjadi kenaikan terhadap harga komoditi secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup panjang. Peningkatan inflasi mampu meningkatkan biaya produksi lebih tinggi dari meningkatnya harga bahan baku dibandingkan peningkatan harga yang dapat ditetapkan oleh perusahaan. Hal tersebut mampu menurunkan

profitabilitas perusahaan dengan asumsi penjualan tetap bahkan menurun dan meningkatkan risiko dalam melakukan investasi. Dimana menurunnya profitabilitas perusahaan merupakan berita kurang baik bagi perusahaan sebab para investor menilai bahwa berinvestasi di pasar modal bukan hal yang menarik dan lebih memiliki risiko yang lebih tinggi. Menurunnya minat investor melakukan investasi dapat menyebabkan turunnya harga saham perusahaan serta dapat menurunkan indeks saham. Sedangkan ketika inflasi turun atau rendah hal tersebut mampu meningkatkan profitabilitas dimana biaya produksi berkurang sebab harga bahan baku murah serta harga penjualan yang tetap. Meningkatnya profitabilitas perusahaan akan berakibat meningkatnya harga saham perusahaan sebab banyak investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut dan akan berakibat meningkatnya indeks saham (Suciningtias dan Khoiroh, 2015).

Beberapa penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa Inflasi memiliki pengaruh yang berbeda-beda. Angardito Antokolaras (2017) menyimpulkan bahwa Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan arah positif. Sedangkan Rega Saputra (2017) berpendapat bahwa Inflasi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika Istiqomah (2017) yang menyimpulkan bahwa Inflasi memiliki pengaruh positif tidak signifikan. Hal ini

menunjukkan bahwa dari perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia Syariah selama dalam periode penelitian, menunjukkan perkembangan yang positif atau meningkat, namun hal ini tidak dipengaruhi oleh faktor Inflasi. Inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai indeks saham. Inflasi adalah rata-rata kenaikan harga dari suatu komoditi barang. Inflasi dinamakan positif apabila nilai indeks saham mengalami kenaikan, dan Inflasi dinamakan negatif jika nilai indeks saham mengalami penurunan.

4.3.2 BI Rate terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia

Berdasarkan teori, harga saham diantaranya dipengaruhi oleh aktivitas makroekonomi suatu negara. BI Rate yang merupakan bagian dari instrumen moneter Bank Indonesia selaku Bank Sentral dalam mengendalikan laju tingkat inflasi di Indonesia. BI Rate merupakan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan oleh pelaku usaha atau suatu perusahaan untuk menggunakan dana dari para investor, naiknya tingkat suku bunga dapat menarik perhatian investor untuk menyimpan uangnya di bank, tingkat suku bunga yang terlampau tinggi akan mempengaruhi aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi (Mankiw, 2007: 91).

Dalam penelitian terdahulu menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda pengaruh BI Rate terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Menurut Pasaribu dkk. (2013) BI Rate memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan arah positif. Sedangkan Anggardito

berpendapat bahwa *BI Rate* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neny Mulyani (2014) yang menyatakan bahwa *BI Rate* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa keputusan bagi para investor masih mempertimbangkan faktor tingkat suku bunga (*BI Rate*) ini dalam berinvestasi pada saham syariah di Indonesia khususnya pada Indeks Saham Syariah Indonesia. Suku bunga yang tinggi mengurangi nilai kini dari arus kas mendatang, sehingga daya tarik peluang investasi menjadi menurun. Karena alasan ini, suku bunga riil juga termasuk sebagai faktor penentu bagi masyarakat dalam melakukan investasi bisnis (Bodie, 2014 dalam Widyasa dan Worokinasih, 2018).

4.3.3 Sertifikat Bank Indonesia Syariah

Tujuan terbentuknya SBIS sebagai pengendali moneter tentu perubahan kebijakan yang dibuat oleh Bank Indonesia mampu mempengaruhi bank syariah ataupun pasar modal syariah. SBIS juga berfungsi sebagai salah satu instrumen untuk membantu dalam investasi bank syariah apabila terjadi kelebihan dana (*Overlikuiditas*). Dalam penerbitan SBIS akad yang digunakan adalah *ju'alah*. Maka bank syariah yang menempatkan dana pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berhak mendapatkan upah (*ujrah*) atas jasa membantu pemeliharaan keseimbangan moneter Indonesia. Tingkat imbalan yang diberikan oleh BI

mengacu pada SBI konvensional, sehingga tidak akan memicu kesenjangan profit yang diperoleh dari penempatan dana tersebut oleh bank syariah. Ketika imbalan yang diperoleh bank syariah dalam melakukan investasi SBIS itu besar tentu keuntungan akan diperoleh bank syariah, selanjutnya return yang dihasilkan dibagi pada Dana Pihak Ketiga yaitu para nasabah yang menabung, deposito juga akan tinggi. Hal tersebut mampu menarik investor untuk beralih berinvestasi di bank syariah daripada instrumen investasi lainnya yaitu pasar modal syariah. Ketika minat investor turun untuk berinvestasi di pasar modal syariah tentu hal itu akan memicu menurunnya indeks harga saham (Suciningtias dan Khoiroh, 2015).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan kesimpulan pengaruh antara Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) berbeda-beda. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rega Saputra (2017) menyimpulkan bahwa SBIS memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Suciningtias dan Khoiroh (2015) dan Pasaribu dkk. (2013). Sedangkan Istiqomah berpendapat bahwa SBIS memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggardito Antokolaras (2017) yang menyatakan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) memiliki pengaruh positif

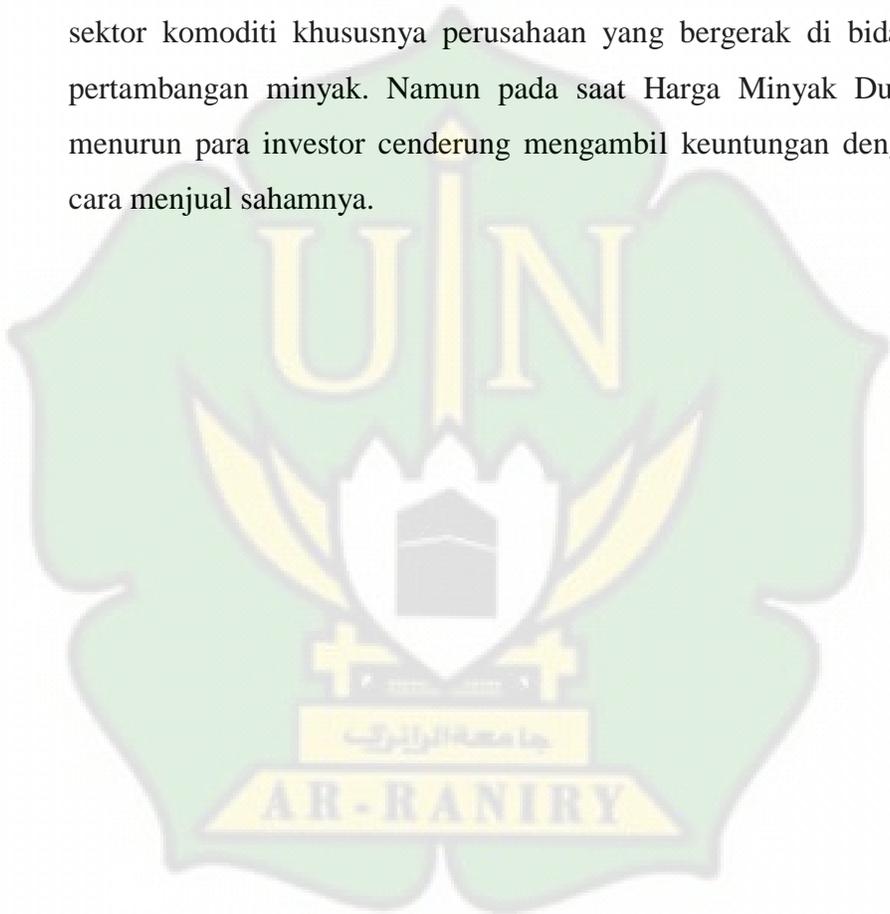
signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hal ini berarti apabila SBIS naik maka nilai Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga ikut naik. Sedangkan apabila Sertifikat Bank Indonesia Syariah turun maka akan menurunkan nilai Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hal ini menunjukkan bahwa dalam dunia perekonomian antara ISSI dan SBIS merupakan dua instrumen keuangan syariah, yang saling bersinergi dalam meningkatkan iklim dunia investasi syariah, khususnya pada pasar modal syariah.

4.3.4 Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Syariah

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan kesimpulan yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Suciningtias dan Khoiroh menyimpulkan bahwa Harga Minyak Dunia memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan arah positif. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2016) yang menyimpulkan bahwa Harga Minyak Dunia memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pergerakan nilai Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Hasil penelitian ini sesuai dengan kesimpulan yang dinyatakan oleh Istiqomah (2016) bahwa Harga Minyak Dunia memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Karena harga minyak dunia yang berfluktuasi juga dapat menjadi suatu indikator pengaruh terhadap sektor pasar modal suatu negara. Secara tidak langsung perubahan

Harga Minyak Dunia mampu mempengaruhi sektor ekspor dan impor. Harga minyak dunia memberikan keuntungan tersendiri kepada perusahaan. Melonjaknya Harga Minyak Dunia membuat para investor cenderung untuk menanamkan dananya pada sektor-sektor komoditi khususnya perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan minyak. Namun pada saat Harga Minyak Dunia menurun para investor cenderung mengambil keuntungan dengan cara menjual sahamnya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Inflasi, *BI Rate*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang ditunjukkan dengan nilai Probabilitas F-Statistic sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05.
2. Hasil pengujian secara Parsial menunjukkan bahwa:
 - a. Variabel Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah (ISSI) dengan nilai probabilitas t-Statistic sebesar 0,515.
 - b. Variabel *BI Rate* memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan nilai probabilitas t-Statistic sebesar 0,011.
 - c. Variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan nilai probabilitas t-Statistic sebesar 0,000.

- d. Variabel Harga Minyak Dunia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan nilai probabilitas t-Statistic sebesar 0,001.

5.2 Saran

1. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen eksternal. Saran dari peneliti adalah untuk penelitian selanjutnya agar memasukkan variabel independen internal dan variabel independen eksternal yang lebih bervariasi.
2. Pada penelitian ini periode penelitiannya adalah Juni 2011 sampai dengan November 2017. Saran dari peneliti adalah pada penelitian selanjutnya agar menambahkan periode penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal.
3. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Regresi Linier berganda. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan metode penelitian lainnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik.
4. Diharapkan kepada Bank Indonesia sebagai lembaga pemerintahan yang mengendalikan moneter dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga pengawas lembaga-lembaga keuangan syariah agar terus bekerja sama dengan optimal dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan Indeks Saham Syariah Indonesia di masa yang akan datang.
5. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para investor dalam mempertimbangkan keputusan terkait dengan kegiatan investasi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Iskandar Z. 2003. *Pasar Modal, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Nasindo Internusa.
- Antokolaras, Anggardito. 2017. Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Domestik dan Makroekonomi Global Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Jakarta: *Skripsi Uin Syarif Hidayatullah*.
- Arthesa, Ade dan Handiman, Edia. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: Indeks.
- Badan Pusat Statistik. *Indeks Harga Konsumen dan Inflasi bulanan Indonesia*. <http://www.bps.go.id>
- Bank Indonesia. *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. <http://www.bi.go.id>
- Beda ISSI dan JII*. 2011. Diakses dari <https://www.sahamok.com/saham-syariah/beda-saham-syariah-issi-dan-jii/>. Pada tanggal 15 Februari 2018.
- Bodie, Zvi, Alex Kane dan Alan J Marcus. 2014. *Manajemen Portofolio dan Investasi. Ed 9 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Boediono. 2005. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2: Ekonomi Makro*, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1* Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat
- Burhanudin. 2010. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bursa Efek Indonesia. *IDX Monthly Statistic Report*.
<http://www.idx.co.id>
- Chaudry, Muhammad Sharif. 2012. *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Crude Oil, Its Price, Trends, and Impact on The Economy and You*.
Diakses dari www.useconomy.com, pada 1 Agustus 2018.
- Ekananda, Mahyus. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham dan Hadi, Yovi Laviyanti. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fakhruddin, M dan Hadianto M. 2001. *Perangkat dan Model Analisis Investasi Di Pasar Modal*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Huda, Nurul dan Moh. Heykal. 2010. *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi ke-3. Yogyakarta: AMPYKPN.
- Index Mundi. *Crude Oil Monthly Price*. www.indexmundi.com.
- Istiqomah, Rahmatika. 2016. *Analisis Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang beredar, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Iswardono, Sp. 1996. *Uang dan Bank*. Cetakan ke-4. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto. 2010. *Analisis dan Desain*. Yogyakarta: ANDI
- Judisseno, Rimsky K. 2005. *Sistem Moneter dan Perbankan Di Indonesia*. Jakarta: PT. Garamedia Pustaka Utama.
- Karim, Adiwarmarman. 2008. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- , 2010. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo pustaka.
- Kristanti, Farida Titik dan Lathifah, Nur Taufiqoh. 2013. Pengujian Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Telkom University Vol.17 No.1*. Bandung: Institut Manajemen Telkom.
- Madura J. 2000. *Manajemen Keuangan Internasional Jilid 1*. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makro Ekonomi*, Edisi ke-6. Jakarta: Erlangga.
- Mulyani, Neny. 2014. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Jakarta Islamic Index. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Eksekutif Universitas Terbuka Vol. 1, No. 1, artikel 10*.
- Murhadi, Werner R. *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*. PT. Indeks. Jakarta: 2009
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian Cet. Ke-5*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nazwar, Chairul. 2008. Analisis Pengaruh Variabel Makro

Ekonomi Terhadap Return Saham Syariah di Indonesia. *Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Universitas Sumatera Utara Wilayah, Vol.1, No.4.*

Nizar, Muhammad Afdi. 2012. Dampak Fluktuasi Harga Minyak Dunia Terhadap Perekonomian Indonesia. Jakarta: *Pusat Kebijakan Ekonomi Makro, Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan-RI.*

Organization of The Petroleum Exporting Countries (OPEC), www.opec.org.

Pasaribu, Rowland Bismark dan Mikail Firdaus. 2013. Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *ISSN 1978-3116 Jurnal Ekonomi & Bisnis Vol.7, No. 2, Juli 2013: 117-128. STIE YKPN Yogyakarta.*

Prabowo, Dimas. 2013. Analisis Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jakarta: Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah.*

Purnamasari, dkk. Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Mentah Dunia Dan Indeks Produksi Industri Terhadap Indeks Saham Di Jakarta Islamic Index (Jii) Dalam Jangka Panjang Dan Jangka Pendek (Periode Januari 2005-Desember 2015).

Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 7 Juli 2017: 515-530.

- Purnawan, Irfan. 2014. *Analisis Pengaruh Makroekonomi Domestik dan Makroekonomi Global Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia* periode 2011-2014. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen-IPB.
- Rama, Ali. 2015. *Sistem Ekonomi dan Keuangan Islam*. Jakarta: Puslitpen UIN Jakarta.
- Rodoni, Ahmad. 2009. *Investasi Syariah*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta.
- Rusbariand, Septian Prima. 2012. Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, dan Kurs Rupiah Terhadap Pergerakan Jakarta Islamic Index Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional ISBN: 978-602-17225-0-3 Forum Bisnis & Keuangan I, Th. 2012.*
- Santosa, Budi Purbayu dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Mulvariat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sekaran, Uma. 2011. *Research Method For Business* Edisi 1 dan 2.

Jakarta: Salemba Empat.

Sekaran, Uma, and Bougie. 2010. *Research Method For Business* 5th Edition. United Kingdom: John Wiley & Sons.

Subagyo, dkk. 1997. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi ke-1*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Suciningtias, Siti Aisyah dan Khoiroh, Rizki. 2015. Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *ISSN 2302 - 9791. UIN Sultan Agung Vol. 2 No.1*.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.

----- . 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

----- . 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyo, Joko. 2010. *6 Hari Jago SPSS*. Yogyakarta: Cakrawala.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius IKAPI.

Tobing, Letezia. 2013. *Definisi Saham dan Obligasi*. Diakses dari <http://hukumonline.com/klinik/detail/lt5120047721962/definisi-saham-dan-obligasi.html>. Pada tanggal 08 Februari 2018.

Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007.

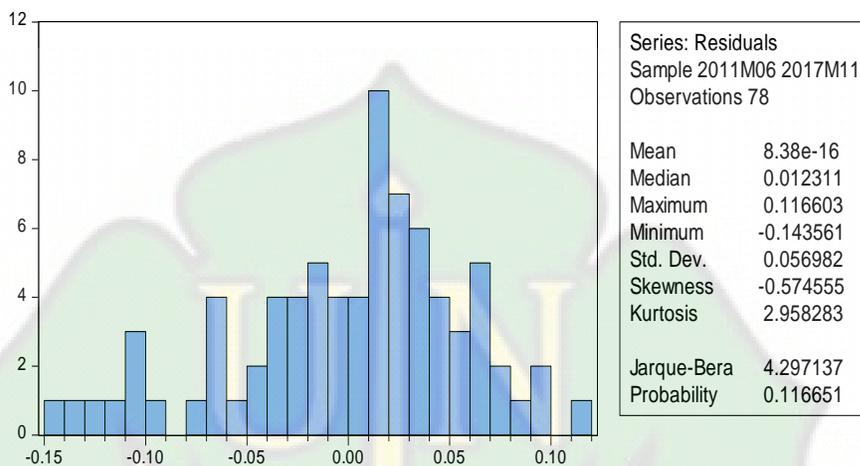
Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal pasal 1 ayat 13.

Widyasa, Vitra Islami Ananda dan Worokinasih, Saparila. 2018. Pengaruh Tingkat Inflasi Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Domestik Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Administrasi Bisnis Vol.60 No.1 Juli 2018. Universitas Brawijaya Malang.*

Zaka. 2013. *Pengertian Data Menurut Para Ahli*. Diakses dari <http://www.pengertianahli.com/> 2013/11/pengertian-data-dan-jenis-data.html, pada 30 November 2017.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Uji Normalitas



Sumber: *Output Eviews 8* (Diolah 2018).

Lampiran 2: Hasil Uji Autokorelasi

Mean dependent var	5.038
S.D. dependent var	0,120
Akaike info criterion	-2.777
Schwarz criterion	-2,626
Hannan-Quinn criter.	-2,716
Durbin-Watson stat	0.585

Sumber: *Output Eviews 8* (Diolah 2018).

Lampiran 3: Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 11/05/18 Time: 15:07

Sample: 2011M06 2017M11

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.069712	1587.664	NA
INF	0.000146	1.629066	1.041083
BI_RATE	3.93E-05	37.15153	1.052300
LN_SBIS	0.000373	639.2728	2.285299
LN_HARGA_MINYAK_DUNIA	0.000627	263.9652	2.263709

Sumber: *Output* Eviews 8 (Diolah 2018).

Lampiran 4 : Hasil Uji Heteroskedastitas

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	0.627710	Prob. F(4,73)	0.6443
Obs*R-squared	2.593609	Prob. Chi-Square(4)	0.6280
Scaled explained SS	2.353329	Prob. Chi-Square(4)	0.6711

Sumber: *Output* Eviews 8 (Diolah 2018).

Lampiran 5: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (Estimasi Ordinary Least Square)

Dependent Variable: LN_ISSI

Method: Least Squares

Date: 11/05/18 Time: 10:59

Sample: 2011M06 2017M11

Included observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.701548	0.264030	10.23197	0.0000
INF	0.007902	0.012090	0.653583	0.5154
BI_RATE	-0.016292	0.006269	-2.598914	0.0113
LN_SBIS	0.238696	0.019321	12.35397	0.0000
LN_HARGA_MINYAK_DUNIA	0.086512	0.025031	3.456250	0.0009
R-squared	0.775852	Mean dependent var		5.037969
Adjusted R-squared	0.763570	S.D. dependent var		0.120357
S.E. of regression	0.058522	Akaike info criterion		-2.776862
Sum squared resid	0.250015	Schwarz criterion		-2.625791
Log likelihood	113.2976	Hannan-Quinn criter.		-2.716386
F-statistic	63.16929	Durbin-Watson stat		0.585431
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: *Output* Eviews 8 (Diolah 2018).

Lampiran 6: Data Variabel Penelitian

No.	Periode	ISSI	INF	BI Rate	SBIS	Harga Minyak Dunia
1	Jun-11	122,031	0,55	6,75	3042,00	105,85
2	Jul-11	129,368	0,67	6,75	1604,00	107,92
3	Agu-11	126,638	0,93	6,75	1819,00	100,49

Lampiran 6-Lanjutan

No.	Periode	ISSI	INF	BI Rate	SBIS	Harga Minyak Dunia
4	Sep-11	120,530	0,27	6,75	1989,00	100,82
5	Okt-11	116,492	-0,12	6,50	2574,00	99,85
6	Nov-11	121,444	0,34	6,00	3144,00	105,41
7	Des-11	123,096	0,57	6,00	3476,00	104,23
8	Jan-12	129,712	0,76	6,00	3799,00	107,07
9	Feb-12	132,630	0,05	5,75	3806,00	112,69
10	Mar-12	135,208	0,07	5,75	3567,00	117,79
11	Apr-12	138,980	0,21	5,75	3155,00	113,67
12	Mei-12	135,316	0,07	5,75	3160,00	104,09
13	Jun-12	128,191	0,62	5,75	3115,00	90,73
14	Jul-12	135,073	0,70	5,75	2662,00	96,75
15	Agu-12	137,447	0,95	5,75	2372,00	105,27
16	Sep-12	141,019	0,01	5,75	2495,00	106,28
17	Okt-12	145,921	0,16	5,75	2382,00	103,41
18	Nov-12	146,086	0,07	5,75	2763,00	101,17
19	Des-12	144,231	0,54	5,75	3455,00	101,19
20	Jan-13	147,260	1,03	5,75	3970,00	105,10
21	Feb-13	151,413	0,75	5,75	4595,00	107,64
22	Mar-13	159,954	0,63	5,75	4855,00	102,52
23	Apr-13	153,875	-0,10	5,75	4958,00	98,85
24	Mei-13	169,426	-0,03	5,75	5048,00	99,37
25	Jun-13	159,232	1,03	6,00	4623,00	99,74
26	Jul-13	156,554	3,29	6,50	4423,00	105,26
27	Agu-13	146,780	1,12	6,75	3848,00	108,16
28	Sep-13	147,164	-0,35	7,25	3610,00	108,76
29	Okt-13	151,277	0,09	7,25	4472,00	105,43
30	Nov-13	146,823	0,12	7,50	4467,00	102,63
31	Des-13	141,849	0,55	7,50	4712,00	105,48
32	Jan-14	145,313	1,07	7,50	4847,00	102,10

Lampiran 6-Lanjutan

No.	Periode	ISSI	INF	BI Rate	SBIS	Harga Minyak Dunia
33	Feb-14	149,119	0,26	7,50	5237,00	104,83
34	Mar-14	156,076	0,08	7,50	5377,00	104,04
35	Apr-14	160,450	-0,02	7,50	5977,00	104,87
36	Mei-14	161,674	0,16	7,50	6414,00	105,71
37	Jun-14	160,916	0,43	7,50	6792,00	108,37
38	Jul-14	165,204	0,93	7,50	5890,00	105,23
39	Agu-14	169,395	0,47	7,50	6120,00	100,05
40	Sep-14	169,165	0,27	7,50	6490,00	95,85
41	Okt-14	161,473	0,47	7,50	6680,00	86,08
42	Nov-14	163,024	1,50	7,62	6530,00	76,99
43	Des-14	165,803	2,46	7,75	8130,00	60,70
44	Jan-15	168,757	-0,24	7,75	8050,00	47,11
45	Feb-15	172,325	-0,36	7,50	9040,00	54,79
46	Mar-15	172,881	0,17	7,50	8810,00	52,83
47	Apr-15	170,755	0,36	7,50	9130,00	57,54
48	Mei-15	167,920	0,50	7,50	8858,00	62,51
49	Jun-15	159,835	0,54	7,50	8458,00	61,31
50	Jul-15	156,075	0,93	7,50	8163,00	54,34
51	Agu-15	144,092	0,39	7,50	8585,00	45,69
52	Sep-15	137,695	-0,05	7,50	7720,00	46,28
53	Okt-15	143,316	-0,08	7,50	7330,00	46,96
54	Nov-15	142,460	0,21	7,50	6495,00	43,11
55	Des-15	141,151	0,96	7,50	6280,00	36,57
56	Jan-16	142,268	0,51	7,25	6275,00	29,78
57	Feb-16	148,326	-0,09	7,00	7288,00	31,03
58	Mar-16	155,255	0,19	6,75	7038,00	37,34
59	Apr-16	158,373	-0,45	6,75	7683,00	40,75
60	Mei-16	155,203	0,24	6,75	7225,00	45,94
61	Jun-16	160,321	0,66	6,50	7470,00	47,69

Lampiran 6-Lanjutan

No.	Periode	ISSI	INF	BI Rate	SBIS	Harga Minyak Dunia
62	Jul-16	170,521	0,69	6,50	8130,00	44,13
63	Agu-16	178,709	-0,02	5,25	8947,00	44,88
64	Sep-16	176,210	0,22	5,00	9442,00	45,04
65	Okt-16	178,492	0,14	4,75	10333,00	49,29
66	Nov-16	172,760	0,47	4,75	11028,00	45,26
67	Des-16	170,702	0,42	4,75	10788,00	52,62
68	Jan-17	172,293	0,97	4,75	11878,00	53,59
69	Feb-17	174,505	0,23	4,75	12683,00	54,35
70	Mar-17	177,081	-0,02	4,75	12273,00	50,90
71	Apr-17	183,110	0,09	4,75	11533,00	52,16
72	Mei-17	182,328	0,39	4,75	10446,00	49,89
73	Jun-17	182,786	0,69	4,75	9421,00	46,17
74	Jul-17	184,419	0,22	4,75	10966,00	47,66
75	Agu-17	185,493	-0,07	4,50	11716,00	49,94
76	Sep-17	184,558	0,13	4,25	12626,00	52,95
77	Okt-17	185,270	0,01	4,25	11555,00	54,92
78	Nov-17	184,360	0,20	4,25	10387,00	59,93

Sumber: www.idx.co.id, www.bps.go.id, www.bi.go.id, dan www.indexmundi.com (Diolah 2018).

Lampiran 7: Logaritma Natural Data Variabel Penelitian

No.	Periode	LN ISSI	INF	BI Rate	LN SBIS	LN Harga Minyak Dunia
1	Jun-11	4,804	0,55	6,75	8,020	4,662
2	Jul-11	4,863	0,67	6,75	7,380	4,681
3	Agu-11	4,841	0,93	6,75	7,506	4,610
4	Sep-11	4,792	0,27	6,75	7,595	4,613
5	Okt-11	4,758	-0,12	6,50	7,853	4,604
6	Nov-11	4,799	0,34	6,00	8,053	4,658
7	Des-11	4,813	0,57	6,00	8,154	4,647

Lampiran 7-Lanjutan

No.	Periode	LN ISSI	INF	BI Rate	LN SBIS	LN Harga Minyak Dunia
8	Jan-12	4,865	0,76	6,00	8,242	4,673
9	Feb-12	4,888	0,05	5,75	8,244	4,725
10	Mar-12	4,907	0,07	5,75	8,179	4,769
11	Apr-12	4,934	0,21	5,75	8,057	4,733
12	Mei-12	4,908	0,07	5,75	8,058	4,645
13	Jun-12	4,854	0,62	5,75	8,044	4,508
14	Jul-12	4,906	0,70	5,75	7,887	4,572
15	Agu-12	4,923	0,95	5,75	7,771	4,657
16	Sep-12	4,949	0,01	5,75	7,822	4,666
17	Okt-12	4,983	0,16	5,75	7,776	4,639
18	Nov-12	4,984	0,07	5,75	7,924	4,617
19	Des-12	4,971	0,54	5,75	8,148	4,617
20	Jan-13	4,992	1,03	5,75	8,287	4,655
21	Feb-13	5,020	0,75	5,75	8,433	4,679
22	Mar-13	5,075	0,63	5,75	8,488	4,630
23	Apr-13	5,036	-0,10	5,75	8,509	4,594
24	Mei-13	5,132	-0,03	5,75	8,527	4,599
25	Jun-13	5,070	1,03	6,00	8,439	4,603
26	Jul-13	5,053	3,29	6,50	8,395	4,656
27	Agu-13	4,989	1,12	6,75	8,255	4,684
28	Sep-13	4,992	-0,35	7,25	8,191	4,689
29	Okt-13	5,019	0,09	7,25	8,406	4,658
30	Nov-13	4,989	0,12	7,50	8,404	4,631
31	Des-13	4,955	0,55	7,50	8,458	4,659
32	Jan-14	4,979	1,07	7,50	8,486	4,626
33	Feb-14	5,005	0,26	7,50	8,564	4,652
34	Mar-14	5,050	0,08	7,50	8,590	4,645
35	Apr-14	5,078	-0,02	7,50	8,696	4,653
36	Mei-14	5,086	0,16	7,50	8,766	4,661
37	Jun-14	5,081	0,43	7,50	8,824	4,686

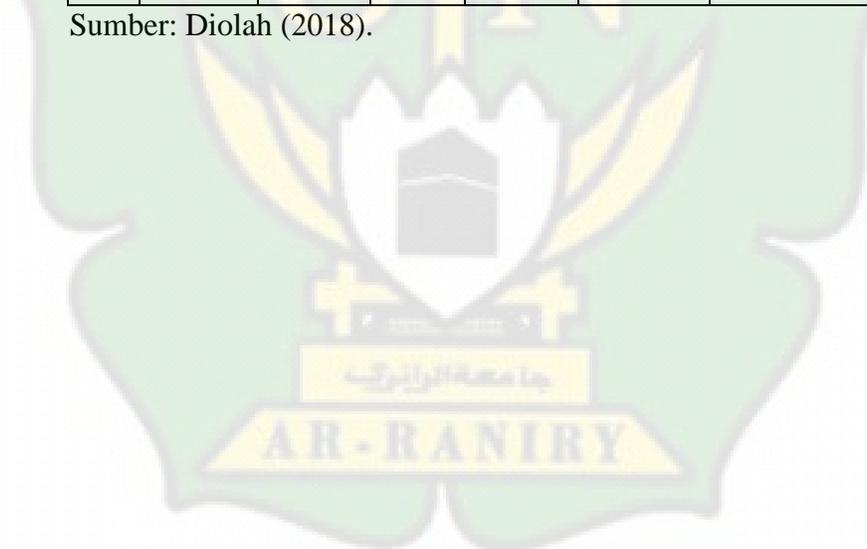
Lampiran 7-Lanjutan

No.	Periode	LN ISSI	INF	BI Rate	LN SBIS	LN Harga Minyak Dunia
38	Jul-14	5,107	0,93	7,50	8,681	4,656
39	Agu-14	5,132	0,47	7,50	8,719	4,606
40	Sep-14	5,131	0,27	7,50	8,778	4,563
41	Okt-14	5,084	0,47	7,50	8,807	4,455
42	Nov-14	5,094	1,50	7,62	8,784	4,344
43	Des-14	5,111	2,46	7,75	9,003	4,106
44	Jan-15	5,128	-0,24	7,75	8,993	3,852
45	Feb-15	5,149	-0,36	7,50	9,109	4,004
46	Mar-15	5,153	0,17	7,50	9,084	3,967
47	Apr-15	5,140	0,36	7,50	9,119	4,052
48	Mei-15	5,123	0,50	7,50	9,089	4,135
49	Jun-15	5,074	0,54	7,50	9,043	4,116
50	Jul-15	5,050	0,93	7,50	9,007	3,995
51	Agu-15	4,970	0,39	7,50	9,058	3,822
52	Sep-15	4,925	-0,05	7,50	8,952	3,835
53	Okt-15	4,965	-0,08	7,50	8,900	3,849
54	Nov-15	4,959	0,21	7,50	8,779	3,764
55	Des-15	4,950	0,96	7,50	8,745	3,599
56	Jan-16	4,958	0,51	7,25	8,744	3,394
57	Feb-16	4,999	-0,09	7,00	8,894	3,435
58	Mar-16	5,045	0,19	6,75	8,859	3,620
59	Apr-16	5,065	-0,45	6,75	8,947	3,707
60	Mei-16	5,045	0,24	6,75	8,885	3,827
61	Jun-16	5,077	0,66	6,50	8,919	3,865
62	Jul-16	5,139	0,69	6,50	9,003	3,787
63	Agu-16	5,186	-0,02	5,25	9,099	3,804
64	Sep-16	5,172	0,22	5,00	9,153	3,808
65	Okt-16	5,185	0,14	4,75	9,243	3,898
66	Nov-16	5,152	0,47	4,75	9,308	3,812
67	Des-16	5,140	0,42	4,75	9,286	3,963

Lampiran 7-Lanjutan

No.	Periode	LN ISSI	INF	BI Rate	LN SBIS	LN Harga Minyak Dunia
68	Jan-17	5,149	0,97	4,75	9,382	3,981
69	Feb-17	5,162	0,23	4,75	9,448	3,995
70	Mar-17	5,177	-0,02	4,75	9,415	3,930
71	Apr-17	5,210	0,09	4,75	9,353	3,954
72	Mei-17	5,206	0,39	4,75	9,254	3,910
73	Jun-17	5,208	0,69	4,75	9,151	3,832
74	Jul-17	5,217	0,22	4,75	9,303	3,864
75	Agu-17	5,223	-0,07	4,50	9,369	3,911
76	Sep-17	5,218	0,13	4,25	9,444	3,969
77	Okt-17	5,222	0,01	4,25	9,355	4,006
78	Nov-17	5,217	0,20	4,25	9,248	4,093

Sumber: Diolah (2018).



Lampiran 8: Daftar Saham Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)



PENGUMUMAN
Perubahan Komposisi Saham dalam Penghitungan
Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
No.: Peng-00370/BELOPP/05-2017
 dapat dilihat di website: <http://www.idx.co.id>

Menunjuk Pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No.: Peng-00097/BELPSH/05-2011 tanggal 11 Mei 2011 tentang "Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)", dengan ini diumumkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. Kep-19/D.04/2017, kami sampaikan penambahan 20 (dua puluh) saham baru yang masuk dalam penghitungan ISSI, yaitu:

No.	Kode	Nama Saham
1.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.
2.	BOGA	Bintang Oto Global Tbk.
3.	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.
4.	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.
5.	INDY	Indika Energy Tbk.
6.	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
7.	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk.
8.	MDLN	Modernland Realty Tbk.
9.	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
10.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
11.	MSKY	MNC Sky Vision Tbk.
12.	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.
13.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
14.	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
15.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
16.	SKYB	Skybee Tbk.
17.	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.
18.	SPMA	Suparna Tbk.
19.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
20.	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.

Sementara itu terdapat 18 (delapan belas) saham yang keluar dari penghitungan ISSI, yaitu:

No.	Kode	Nama Saham
1.	ABBA	Mahaka Media Tbk.
2.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
3.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
4.	GREN	Evergreen Invesco Tbk.
5.	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
6.	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk.
7.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
8.	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk.

www.idx.co.id

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 1, 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53 Jakarta 12190 Indonesia
 Phone: +62 21 515 0615, Fax: +62 21 515 0130, Toll Free: 0800 100 9000, Email: callcenter@idx.co.id
IDN F. Corp./Indonesian Stock Exchange (IDX) 100% owned by PT BEI



No.	Kode	Nama Saham
9.	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
10.	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
11.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
12.	MDRN	Modern Internasional Tbk.
13.	NIPS	Nipress Tbk.
14.	PTIS	Indo Straits Tbk.
15.	SDMU	Sidemulyo Selaras Tbk.
16.	STTP	Siantar Top Tbk.
17.	SUGI	Sugih Energy Tbk.
18.	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk.

2. Terlampir adalah daftar saham yang masuk dalam penghitungan ISSI, menggantikan daftar saham sebelumnya yang tercantum dalam pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-00294/BEI.OPP/05-2017 tanggal 17 Mei 2017. Daftar saham tersebut berlaku efektif mulai tanggal 2 Juni 2017 sampai dengan review Daftar Efek Syariah (DES) berikutnya oleh OJK.

Demikian untuk diketahui.

30 Mei 2017,

Eko Siswanto
Kepala Divisi Operasional Perdagangan

Verdi Ikhwan
Kepala Divisi Riset dan Pengembangan

Tembusan:

1. Yth. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan
2. Yth. Direktur Pengawasan Transaksi Efek, Otoritas Jasa Keuangan
3. Yth. Direksi PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia
4. Yth. Direksi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
5. PT Indonesia Capital Market Electronic Library (ICaMEL)
6. Yth. Dewan Komisaris PT Bursa Efek Indonesia
7. Yth. Direksi PT Bursa Efek Indonesia



**Daftar Saham yang Masuk dalam Penghitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
Periode 2 Juni 2017 s.d. review DES berikutnya oleh OJK**
(Lampiran Pengumuman BEI No.: Peng-003170/BELOPP/05-2017 tanggal 30 Mei 2017)

No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Tetap
2.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	Tetap
3.	ACST	Acset Indonusa Tbk.	Tetap
4.	ADES	Akasha Wira International Tbk.	Tetap
5.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	Tetap
6.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.	Tetap
7.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Tetap
8.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	Tetap
9.	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.	Tetap
10.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	Tetap
11.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.	Tetap
12.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Tetap
13.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.	Tetap
14.	ALKA	Atakasa Industrindo Tbk.	Tetap
15.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	Baru
16.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	Tetap
17.	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesia Tbk.	Tetap
18.	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	Tetap
19.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Tetap
20.	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.	Tetap
21.	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	Tetap
22.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	Tetap
23.	ARII	Atlas Resources Tbk.	Tetap
24.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	Tetap
25.	ARTA	Arthavest Tbk.	Tetap
26.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.	Tetap
27.	ASGR	Astra Graphia Tbk.	Tetap
28.	ASII	Astra International Tbk.	Tetap
29.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	Tetap
30.	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.	Tetap
31.	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk.	Tetap
32.	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	Tetap
33.	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	Tetap
34.	BAPA	Bekasi Asri Permula Tbk.	Tetap
35.	BATA	Sepatu Bata Tbk.	Tetap
36.	BAYU	Bayu Buana Tbk.	Tetap

www.idx.co.id

Indonesia Stock Exchange Building Tower E 6th Floor JI. Jend. Sudirman Kav.52/53 Jakarta 12190 - Indonesia
Phone: +62 21 515 0515 Fax: +62 21 515 0330 Toll Free: 0800 100 9000 Email: callcenter@idx.co.id

Dir. E. Cap/Asst Dir. (Kor. & Sekur. Saham) 04 000120 7000 - 10700 - 30 Rivut



No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
37.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.	Tetap
38.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	Tetap
39.	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	Tetap
40.	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	Tetap
41.	BIRD	Blue Bird Tbk.	Tetap
42.	BISI	BISI International Tbk.	Tetap
43.	BKDP	Bukit Darma Property Tbk.	Tetap
44.	BKSL	Sental City Tbk.	Tetap
45.	BLTZ	Graba Layar Prima Tbk.	Tetap
46.	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk.	Tetap
47.	BMTR	Global Mediacom Tbk.	Tetap
48.	BOGA	Bintang Oto Global Tbk.	Baru
49.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	Tetap
50.	BRAM	Indo Kordsa Tbk.	Tetap
51.	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.	Tetap
52.	BRNA	Berlina Tbk.	Tetap
53.	BRPT	Barito Pacific Tbk.	Tetap
54.	BSDI	Bumi Serpong Damai Tbk.	Tetap
55.	BSSR	Baramulti Suksesarana Tbk.	Tetap
56.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	Tetap
57.	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	Tetap
58.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	Tetap
59.	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	Tetap
60.	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk.	Tetap
61.	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	Tetap
62.	CASS	Cardig Aero Services Tbk.	Tetap
63.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Tetap
64.	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Baru
65.	CINT	Chitose Internasional Tbk.	Tetap
66.	CKRA	Cakra Mineral Tbk.	Tetap
67.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	Tetap
68.	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.	Tetap
69.	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	Tetap
70.	CMPP	Rimau Multi Putra Pratama Tbk.	Tetap
71.	CNKO	Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.	Tetap
72.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Tetap
73.	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	Tetap
74.	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.	Baru
75.	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	Tetap
76.	CTRA	Ciputra Development Tbk.	Tetap



No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
77.	CTTH	Citatah Tbk.	Tetap
78.	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	Tetap
79.	DAYA	Duta Intidaya Tbk.	Tetap
80.	DEWA	Darma Henswa Tbk.	Tetap
81.	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	Tetap
82.	DILD	Intiland Development Tbk.	Tetap
83.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	Tetap
84.	DNET	Indorital Makmur Internasional Tbk.	Tetap
85.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	Tetap
86.	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	Tetap
87.	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	Tetap
88.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.	Tetap
89.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.	Tetap
90.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	Tetap
91.	DYAN	Dyandra Media International Tbk.	Tetap
92.	ECIH	Electronic City Indonesia Tbk.	Tetap
93.	EKAD	Ekadharna International Tbk.	Tetap
94.	ELSA	Elnusa Tbk.	Tetap
95.	EMDE	Megapolitan Development Tbk.	Tetap
96.	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.	Tetap
97.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	Tetap
98.	EXCL	XL Axiata Tbk.	Tetap
99.	FAST	Fast Food Indonesia Tbk.	Tetap
100.	FISH	FRS Multi Agro Tbk.	Tetap
101.	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.	Tetap
102.	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.	Tetap
103.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.	Tetap
104.	GAMA	Gading Development Tbk.	Tetap
105.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	Tetap
106.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	Tetap
107.	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.	Tetap
108.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	Tetap
109.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
110.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	Tetap
111.	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.	Tetap
112.	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	Tetap
113.	GOLL	Golden Plantation Tbk.	Tetap
114.	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	Tetap
115.	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	Tetap
116.	HERO	Hero Supermarket Tbk.	Tetap

www.idx.co.id

Indonesia Stock Exchange Building, tower 1, 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53 Jakarta 12190 - Indonesia
 Phone : +62 21 515 0515, Fax : +62 21 515 0330, Toll Free : 0800 100 9000, Email : callcenter@idx.co.id
 © 2011. All Rights Reserved. Papan Saham Indonesia (PSI) 2011/0551 17530-5000/idx



No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
117.	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.	Tetap
118.	HIITS	Himpuss Intermoda Transportasi Tbk.	Tetap
119.	HOME	Hotel Mandarin Regency Tbk.	Tetap
120.	HRUM	Harum Energy Tbk.	Tetap
121.	IATA	Indonesia Transport & Infrastructure Tbk.	Tetap
122.	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	Tetap
123.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Tetap
124.	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.	Tetap
125.	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	Tetap
126.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.	Tetap
127.	IKKP	Inti Agri Resources Tbk.	Tetap
128.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.	Tetap
129.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	Tetap
130.	INAF	Indofarma Tbk.	Tetap
131.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	Tetap
132.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.	Tetap
133.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Tetap
134.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tetap
135.	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.	Tetap
136.	INDS	Indospring Tbk.	Tetap
137.	INDX	Tanah Laut Tbk.	Tetap
138.	INDY	Indika Energy Tbk.	Baru
139.	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.	Tetap
140.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.	Tetap
141.	INTD	Inter Delta Tbk.	Tetap
142.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	Tetap
143.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	Tetap
144.	ISAT	Indosat Tbk.	Tetap
145.	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.	Baru
146.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Tetap
147.	ITIG	Leo Investments Tbk.	Tetap
148.	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	Tetap
149.	JGLE	Graha Andrasentra Propertiindo Tbk.	Baru
150.	JIHD	Jakarta International Hotels & Development Tbk.	Tetap
151.	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	Tetap
152.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	Tetap
153.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	Tetap
154.	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk.	Tetap
155.	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	Tetap
156.	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.	Tetap

www.idx.co.id

Indonesia Stock Exchange Building, Tower L 6, Floor 11, Jendral Sudirman Kav.52/53 Jakarta 12190 - Indonesia

Phone : +62 21 515 0515, Fax : +62 21 515 0330, Toll Free : 0800 100 9000, Email: callcenter@idx.co.id

PTA ©. Untuk Lebih Program dan Indeks Saham (indonesia) 2017 (BAM - 17074) - ND (Kas) 2017



No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
157.	JTPE	Jasindo Tiga Perkasa Tbk.	Tetap
158.	KAEF	Kimia Farma Tbk.	Tetap
159.	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.	Tetap
160.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	Tetap
161.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	Tetap
162.	KBLV	First Media Tbk.	Tetap
163.	KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk.	Tetap
164.	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk.	Tetap
165.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.	Tetap
166.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	Tetap
167.	KINO	Kino Indonesia Tbk.	Tetap
168.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	Tetap
169.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap
170.	KON	Kokoh Inti Arebama Tbk.	Tetap
171.	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	Tetap
172.	KPIG	MNC Land Tbk.	Tetap
173.	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.	Tetap
174.	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk.	Tetap
175.	LAPD	Leyand International Tbk.	Tetap
176.	LINK	Link Net Tbk.	Tetap
177.	LION	Lion Metal Works Tbk.	Tetap
178.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	Tetap
179.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	Tetap
180.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.	Tetap
181.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Tetap
182.	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	Tetap
183.	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	Tetap
184.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Tetap
185.	LTLA	Lautan Luas Tbk.	Tetap
186.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	Tetap
187.	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk.	Tetap
188.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	Tetap
189.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	Tetap
190.	MBSS	Mitrahatera Segara Sejati Tbk.	Tetap
191.	MBTO	Martina Berto Tbk.	Tetap
192.	MDIA	Intermedia Capital Tbk.	Tetap
193.	MDLN	Moderland Realty Tbk.	Baru
194.	MERK	Merck Tbk.	Tetap
195.	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	Tetap
196.	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk.	Tetap

www.idx.co.id

Indonesia Stock Exchange Building Tower 1, 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53 Jakarta 12190 - Indonesia
Phone: +62 21 515 0515, Fax: +62 21 515 0130, Toll free: 0800 100 9000, Email: callcenter@idx.co.id

ESIS: Ctrip/IndProg/mana/Indks/Sehas/Sourth/bs/(880)2014398 / 17530 - ND-Risk-04



IDX

Indonesia Stock Exchange

WFE WORLD FEDERATION OF EXCHANGES



Nabung Saham

No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
237.	PPRO	PP Properti Tbk.	Tetap
238.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	Baru
239.	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.	Baru
240.	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.	Tetap
241.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	Tetap
242.	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk.	Tetap
243.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Tetap
244.	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Tetap
245.	PTRO	Petrosea Tbk.	Tetap
246.	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.	Tetap
247.	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk.	Tetap
248.	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.	Tetap
249.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	Tetap
250.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	Tetap
251.	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	Tetap
252.	RAIS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	Tetap
253.	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	Tetap
254.	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	Tetap
255.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.	Tetap
256.	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	Tetap
257.	RIMO	Rimo International Lestari Tbk.	Tetap
258.	RODA	Pikko Land Development Tbk.	Tetap
259.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Tetap
260.	RUIS	Radiant Utama Interinseo Tbk.	Baru
261.	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.	Tetap
262.	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk.	Tetap
263.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	Tetap
264.	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk.	Tetap
265.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	Tetap
266.	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk.	Tetap
267.	SIAP	Sekawan Istipratama Tbk.	Tetap
268.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	Tetap
269.	SILQ	Siloam International Hospitals Tbk.	Tetap
270.	SIMA	Siwani Makmur Tbk.	Tetap
271.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	Tetap
272.	SIPD	Sierad Produce Tbk.	Tetap
273.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	Tetap
274.	SKLT	Sekar Laut Tbk.	Tetap
275.	SKYB	Skybee Tbk.	Baru
276.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	Tetap

www.idx.co.id

Indonesia Stock Exchange, Building, Tower 1, 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53 Jakarta 12190 Indonesia

Phone : +62 21 515 0543, Fax : +62 21 515 0330, Toll Free : 0800 100 9000, Email : callcenter@idx.co.id

IBC : (Capitex) Program (Tbk) Saham, Surat, Inf. (0800) 100 9000 | (021) 515 0330

RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Arif
Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 7 Desember 1996
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Status Perkawinan : Belum Menikah
Alamat : Jln. Jambu No. 23, Komplek Villa Buana
Gardenia, Desa Lampasi Engking, Kec.
Darul Imarah, Aceh Besar
Telephone/HP : 085371611475
Email : ahmadarif1396@gmail.com
Warga Negara : Indonesia

Riwayat Pendidikan

Taman Kanak-Kanak : TK YKA Banda Aceh (2001-2002)
Pendidikan SD : SD Negeri 20 Banda Aceh (2002-2008)
Pendidikan SMP : SMP Negeri 4 Banda Aceh (2008-2011)
Pendidikan SMA : MA Negeri 2 Banda Aceh (2011-2014)
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2014-2019)

Data Orang Tua

Ayah : Saftar Mahmud, S.E.
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Siti Radhiah, A.Md.
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga